

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mempermudah dan memperjelas pemaknaan terhadap judul skripsi, serta memberikan batasan terhadap arti kalimat dalam skripsi, maka diperlukan penegasan judul.¹ Hal ini bertujuan agar pembacaan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, serta menghindari kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, judul skripsi **“Implementasi Penyusunan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan limbah Berdasarkan SAK (Studi Kasus Pabrik Penggilingan Padi di Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)”** maka terlebih dahulu dijabarkan istilah-istilah penting yang terdapat judul skripsi ini.

1. **Implementasi** mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.²
2. **Penyusunan** Proses, cara, perbuatan dan menyusun. Kata penyusunan berasal dari kata dasar susun yang artinya kelompok atau kumpulan yang tidak beberapa banyak, sedangkan pengertian dari penyusunan adalah merupakan suatu kegiatan atau kegiatan memproses suatu data atau

¹Arif Wiakaa, 'Penegasan Judul', <https://medium.com/>, 2016, 1–80 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

² 'Buku Ajar: Sistem Pendukung Keputusan Teori Dan Implementasi - Lita Asyriati Latif, Mohamad Jamil Dan Said HI Abbas - Google Books' <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=TeBjDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA26&dq=Buku+implementasi&ots=sL1O3Kmnws&sig=L_E0DVjPtvCuwu4a3u3EgfnCFfc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false> [accessed 6 November 2022].

kumpulan data yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perorangan secara baik dan teratur.³

3. **Akuntansi Lingkungan** merupakan pos modern dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Pada akuntansi lingkungan menunjukkan nilai riil atas input dan nilai proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya yang tersembunyi dan meningkatkan performance industri di bidang pengelolaan lingkungan. Pengidentifikasian biaya ini dilakukan dengan cara menilai kegiatan dan manfaat pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya. Akuntansi lingkungan menurut *American Institute OF Certified Public Accountants* (AICPA) adalah akuntansi yang didalamnya terdapat identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan, dimana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya di komunikasikan kepada para stakeholder.⁴
4. **Pengelolaan** (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.⁵
5. **Limbah** berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Np. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan lingkungan Hidup (UU RJLH) dan peraturan lainnya pada pasal 17 dikatakan;
 - a. Limbah adalah bahan atau material yang tidak lama lagi digunakan sebagai bahan yang berguna, atau limbah adalah senyawa kimia baik organik maupun anorganik yang digunakan sudah kadaluarsa dan tidak mempunyai nilai ekonomi lagi.

³ Yuni Pratiwi and others, 'Beberapa Perspektif Teori Penyusunan Bahan Ajar', *Diksi*, 16.2 (2009), 190–98.

⁴ Ikhsan, Arfan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 34

⁵ BAB II and A Diskripsi Teori, *Pengertian Pengelolaan* 'Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/3662/3/BAB%20II.Pdf', 2009, 11–45 <<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3662/3/BAB II.pdf>>.

b. Limbah bahan kimia berbahaya dan beracun atau limbah kimia B-3 merupakan kombinasi berbagai macam limbah karena jumlah konsentrasinya, bentuk fisik, bentuk kimia atau infeksius menyebabkan kematian atau penyakit atau mengganggu kesehatan manusia.⁶

6. **Berdasarkan SAK** merupakan suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. SAK juga berfungsi untuk mempermudah auditor serta mempermudah pembaca laporan keuangan untuk memahami dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda-beda. Standar Akuntansi Keuangan adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan bagian dari kualitas kehidupan dan tidaklah dapat dipungkiri jika saat ini masalah lingkungan semakin sering menjadi perdebatan baik ditingkat regional, nasional maupun internasional. Permasalahan lingkungan di Indonesia merupakan faktor penting yang harus segera di pikirkan mengingat akibat dampak buruk pengelolaan lingkungan dan rendahnya perhatian terhadap lingkungan dan rendahnya perhatian terhadap lingkungan dari aktivitas industri yang terjadi saat ini.⁸

⁶ Pengelolaan Lingkungan Hidup and others, 'UU No 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup', 23, 2007, 1-21.

⁷ <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>

⁸ Tejoyuwono Notohadiprawiro, 'Tanah Dan Lingkungan', *Repro: Ilmu Tanah Universitas Gadjah Mada*, 2006, 1-22 <<http://faperta.ugm.ac.id>>.

Lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang dalam ruangan yang kita tempati dan memengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Lingkungan hidup dapat memengaruhi kehidupan manusia karena memiliki daya dukung. Manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan daya dukung lingkungan hidup. Definisi daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lain. Karena lingkungan hidup Indonesia menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia, maka pemerintah harus melaksanakan tindakan pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup.⁹

Pabrik ini didirikan dengan tujuan menghasilkan laba maksimal bagi para pemilik pabrik. Cost-benefit suatu aktivitas operasi pabrik menjadi pertimbangan utama dalam usaha memaksimalkan laba. Atas dasar alasan ini pula kemudian terjadi pengabaian prinsip-prinsip dari maksimalisasi laba itu sendiri, diantaranya pengabaian aspek-aspek hubungan kemanusiaan dengan tenaga kerja, lingkungan alam, dan masyarakat sekitar, sedangkan aspek-aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi going concern pabrik secara langsung dan tidak langsung.¹⁰ Dengan kata lain jika terjadi hal-hal yang mengancam kontinuitas pabrik, maka jalan keluarnya mengandung cost yang relatif lebih tinggi.

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan tidak hanya kegiatan industri demi bisnis semata. *Corporate Social Responsibility* sebagai konsep akuntansi yang

⁹ Risno Mina, 'Desentralisasi Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Sebagai Alternatif Menyelesaikan Permasalahan Lingkungan Hidup', *Arena Hukum*, 9.2 (2016), 149–65 <<https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2016.00902.1>>.

¹⁰ E R Onainor, '*Organisasi Pabrik*', 1 (2019), 105–12.

baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan tetapi juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan.¹¹

Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi pabrik adalah limbah produksi. Dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.¹² Limbah yang dihasilkan dari operasional perusahaan memiliki kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah tersebut memerlukan pengelolaan dan penanganan yang khusus oleh pabrik agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat pabrik beroperasi.

Menyikapi banyaknya dampak yang ditimbulkan dari berdirinya suatu perusahaan, sehingga dibutuhkan akuntansi lingkungan bagi perusahaan-perusahaan baik besar maupun kecil. Dalam ilmu akuntansi yang mengatur lingkungan itu disebut dengan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan sudah seharusnya menjadi suatu bagian yang penting dilakukan dalam perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan suatu upaya perusahaan untuk melakukan konservasi, pemulihan dan mencegah serta mengurangi dampak dari kegiatan operasional yang dilakukan, sehingga dapat mengurangi timbulnya kerusakan alam, bencana alam dan polusi udara dari kegiatan operasional tersebut. Perbedaan akuntansi dengan akuntansi lingkungan dapat

¹¹ A Peng, 'Konsep Lingkungan Hidup', 2006, 1–10.

¹² I G A M Aryasih, I G Maliardika, and I W Budiarsa Suyasa, 'Kapasitas Vital Paru Tenaga Kerja di Kabupaten Bandung Tahun 2011', 7.1 (2011), 72–78.

dilihat melalui pandangan terhadap akuntansi lingkungan yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan seperti, polusi, kerusakan lingkungan, dan kegiatan konservasi lingkungan kepada *stakeholder*.¹³

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional pabrik yang membutuhkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pengendalin terhadap pertanggungjawaban pabrik.¹⁴

Penerapan Akuntansi Lingkungan bertujuan dalam mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan menggunakan system akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, mengontrol tanggung jawab pabrik dalam menjaga lingkungan yang ada di sekitar.¹⁵

Industri pertanian yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah Pabrik Penggilingan Padi di Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Adapun alasan yang melatarbelakangi melakukan penelitian di pabrik ini adalah Pabrik Penggilingan Padi merupakan pabrik yang banyak menghasilkan limbah, yaitu limbah padat yang diolah menjadi pupuk organik, bahan baku tepung lem dan bahan baku pakan ternak. Pengelolaan limbah pabrik penggilingan padi ini dimaksudkan untuk mengurangi subtansi pencemaran lingkungan.¹⁶ Pada dasarnya pabrik penggilingan padi telah

¹³ Ibid., 85.

¹⁴ Yoshi Aniela, 'Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan', Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1.1(2012), 15–19 <<http://journal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/24>>.

¹⁵ Universitas Pembangunan Jaya, 'Modul Akuntansi Lingkungan', *Modul Akuntansi Lingkungan*, 2007, 1–42.

¹⁶ Yhaya Husnawati, *Kajian Beberapa Manfaat Sekam Padi di Bidang Teknologi Lingkungan*, 2017, 266–70.

melakukan kontribusi di bidang lingkungan akan tetapi belum diwujudkan sepenuhnya, hal ini terlihat dari biaya terkait lingkungan belum dipisahkan sebagai pendukung untuk pengelolaan lingkungan. Pengelolaan dan pengalokasian biaya lingkungan secara praktis tidak bermasalah pada penanggulangan dampak negatif namun secara akuntansi pengalokasian yang tidak dilakukan secara sistematis dengan metode penjelasan alokasi biaya tersebut dapat mengurangi akuntabilitas pabrik penggilingan padi. Alokasi biaya untuk masalah lingkungan ini dapat memberikan manfaat motivasi bagi bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut.¹⁷

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Andi Novia, Darwis Said dan Mediaty dengan judul penelitian Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan menyatakan bahwa akuntansi lingkungan atau *environmental accounting* memiliki dampak positif dan negatif. Secara positif akuntansi lingkungan dapat memberikan dampak yang bagus terhadap kinerja perusahaan. Adanya dampak yang bagus kinerja ini memberikan dampak yang bagus pula terhadap kinerja lingkungan dan secara signifikan berhubungan positif dengan keuangan perusahaan. Sehingga peran akuntan menjadi peran utama dalam menilai kinerja akuntansi lingkungan.¹⁸

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh H.Ibrhaim Musa, H.Noor Fachman Tjetje dan Ira Riztanty Siswaja dengan objek penelitian PT PLN (Persero) Tanjung Batu menyatakan bahwa pengidentifikasin yang timbul selama pengelolaan limbah berupa limbah padat, cair dan gas. Masing-masing limbah tersebut dikelola secara terpisah dikarenakan terdapat limbah

¹⁷ Mas Findi Mulya Saputra, Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening, *no 05* (2020), 11.

¹⁸ Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Hasanuddin, 'PERUSAHAAN 1 Jurusan Andi Novia Kartika Sari 2 Fakultas Darwis Said , Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Hasanuddin Mediaty Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Hasanuddin Abstract 3 Fakultas Keywords : Implementation of Environmental Accounting , Company Perfo', 05.01 (2020), 32–38.

yang tergolong non B3 dan B3 yang memiliki potensi menimbulkan pengaruh terhadap lingkungan. Pengakuan tersebut menggunakan metode akrual. Menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya (*Historical Cost*) dan sebesar biaya yang dikeluarkan menggunakan alat ukur performa kinerja yang disebut *Key Performance Indicators* (KPI). Semua aspek lingkungan telah disampaikan secara terperinci dalam laporan keberlanjutan PT PLN (Persero) pada bagian pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Seluruh laporan penanggung jawab menggunakan sistem terpusat.¹⁹

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, dari hasil wawancara singkat penulis dengan pemilik pabrik bahwa didapatkan informasi adanya menerapkan akuntansi lingkungan dan mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan berdasarkan SAK dari proses identifikasi, penilaian, pengukuran, dan penyajian informasi perhitungan biaya pengolahan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian, sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian akuntansi lingkungan di sebuah pabrik. Maka dari itu saya mengambil judul penelitian ***“IMPLEMENTASI PENYUSUNAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN LIMBAH BERDASARKAN SAK*** (Studi Kasus Pabrik Penggilingan Padi di Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan).”

C. Fokus Penelitian dan SubFokus Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada Implementasi penyusunan Akuntansi Lingkungan dalam pengelolaan limbah pada Pabrik Penggilingan Padi Berdasarkan SAK di Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

¹⁹ H Ibrahim Musa, "Implementasi Akuntansi Lingkungan Pada PT PLN (PERSERO) UPTDK MAHAKAM UL PLTGU TANJUNGBATU Dalam Proses Pengelolaan Limbah Perusahaan", 1.1 (2022), 10–25.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti kemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Penerapan Akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah Berdasarkan SAK Pabrik Penggilingan Padi di Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan ?
2. Apakah ada kesesuaian antara proses identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan akuntansi lingkungan yang diterapkan Pabrik Penggilingan Padi di Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dengan konsep yang ada dan mendukung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan maka tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah berdasarkan SAK di Pabrik Penggilingan Padi di Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui kesesuaian antara proses identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan akuntansi lingkungan yang diterapkan pihak Pabrik Penggilingan Padi di Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang konsep akuntansi lingkungan yang merupakan konsep baru dalam akuntansi.

2. Bagi pabrik, sebagai bahan pertimbangan Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo dalam menjalankan operasi usahanya dengan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelolaan limbah.
3. Bagi kalangan akademi, hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang lingkungan hidup dalam ruang lingkup akuntansi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui apakah ada penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiaty Tarmizi, Devi Octavianti, Chairul Anwar dalam jurnal yang berjudul “Analisis pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pertanggung Jawaban Sosial Industri Kimia (Studi Kasus Pada Sosial Industri Kimia di Kota Bandar Lampung)” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang ada di dalam perusahaan, yang diprosikan dalam kepemilikan manajemen, leverage, ukuran perusahaan, mempengaruhi profitabilitas sosial terhadap pengungkapan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini bahwa kepemilikan manajemen, tingkat leverage, size perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pertanggungjawaban sosial (CSR).²⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Moedjiono dan Indrian Supheni dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pelaksanaan CSR Pada Pabrik Gula Lestari” penelitian ini bertujuan untuk

²⁰ Rosmiaty Tarmizi, Devi Octavianti, and Chairul Anwar, ‘Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pertanggungjawaban Sosial Industri Kimia (Studi Kasus Pada Sosial Industri Kimia Di Kota Bandar Lampung)’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3.1 (2012) <<https://doi.org/10.36448/jak.v3i1.217>>.

menganalisis penerapan akuntansi lingkungan dalam pelaksanaan CSR di pabrik gula lestari. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan dalam pelaksanaan CSR di pabrik gula lestari menunjukkan bahwa pabrik gula lestari telah melaksanakan CSR atau lebih dikenal dengan kemitraan namun masih harus ada perbaikan dalam proses pengolahan limbah agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dan dapat penghargaan.²¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Izzato Millati dalam jurnal yang berjudul “Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Gunung Ijen Kabupaten Banyuwangi” penelitian ini bertujuan adalah untuk mendalami akuntansi lingkungan sebagai strategi pengelolaan Gunung Ijen. Hasil penelitian ini untuk mendalami akuntansi lingkungan sebagai strategi pengelolaan Gunung ijen yang merupakan ikon pariwisata peningkatan jumlah wisatawan baik itu, dampak positif maupun dampak negatif.²²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Waya Muthia Wardhani, Fidells Arastyo Andono dalam jurnal yang berjudul “Implikasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Terkait Potensi Dugaan Kejahatan Korporasi: Studi *Content Analysis* Pada PT. Lapindo Brantas INC” tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan suatu perusahaan, dan kemudian menghubungkan keterlibatan tanggung jawab lingkungan sosial dengan potensi dugaan tindak pidana perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan

²¹ Ambarwati Ambarwati, Moedjiono Moedjiono, and Indrian Supheni, ‘Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pelaksanaan CSR Pada Pabrik Gula Lestari’, *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 4.2 (2018), 1–10 <<https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CendekiaAkuntansi/article/view/282>>.

²² Izzato Millati, ‘Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Gunung Ijen Kabupaten Banyuwangi’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 1.1 (2017), 85–96 <<https://doi.org/10.31093/jraba.v1i1.10>>.

bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sangat spesifik untuk diimplementasikan.²³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Gunawan, Sugeng dalam jurnal yang berjudul “ Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Limbah Pada Pabrik Gula Pradjekan” penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan PG.PRADJEKAN. Hasil penelitian pada PG.PRADJEKAN diketahui bahwa perusahaan belum seutuhnya menerapkan akuntansi manajemen lingkungan.²⁴
6. Penelitian yang dilakukan oleh Aldy V.J.Ratulangi, Sifria Pangemanan, Victorina Tirayoh dalam jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah GMIM Manado Rumah Sakit Pancaran Kasih telah menerapkan akuntansi lingkungan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Rumah Sakit GMIM Pancaran Kasih telah menerapkan akuntansi lingkungan dan melakukan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan serta yang dijelaskan dalam standar akuntansi pemerintah tahun 2020.²⁵
7. Penelitian yang dilakukan oleh Juniati Gunawan dalam jurnal yang berjudul “ Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Dan Reputasi Perusahaan: Pengungkapan Pada Situs Bank” penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti tentang isi pengungkapan tanggung jawab sosial dan

²³ Waya Muthia Wardhani and Fidelis Arastyo Andono, ‘Lingkungan Terkait Potensi Dugaan Kejahatan Korporasi : Studi Content Analysis Pada Pt’, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10.1 (2018), 54–75.

²⁴ Eko Gunawan, Sugeng , "Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Limbah Pada Pabrik Gula Pradjekan" , 2019, 47–58.

²⁵ Aldy V. J Ratulangi, Sifrid Pangemanan, and Victorina Tirayoh, ‘Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado’, *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13.04 (2018), 410–18 <<https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20292.2018>>.

lingkungan (CSER) dan reputasi perusahaan pada tiga bank terbesar (Bank Mandiri, Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia) di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan reputasi yang baik setelah membaca website CSER Bank.²⁶

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Indrawati, I.G.A Intan Saputra Rini dalam jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan sebagai upaya untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional rumah sakit dan mengetahui penerapan biaya lingkungan pada laporan keuangan rumah sakit. Hasil penelitian ini adalah aktivitas lingkungan yang dilakukan Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan yaitu pengolahan limbah padat dan cair dengan menggunakan incinerator dan IPAL.²⁷
9. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Joni Saputra, Mia Juliana Siregar dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Sosial Bagi Para Pelaku Industri” penelitian ini bertujuan menentukan nilai ekonomi wisata dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung wisata Pantai Octarina, Batam. Hasil penelitian ini menunjukkan dimana potensi ekonomi ini akan dijadikan standar dalam penentuan CSR bagi seluruh pelaku industri di Kota Batam.²⁸

²⁶ Rina Trisnawati, ‘Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia’, 2007, 103–21.

²⁷ Ni Made Indrawati and I Gusti Ayu Intan Saputra Rini, ‘Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan’, *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9.2 (2018), 85 <<https://doi.org/10.22225/kr.9.2.480.85-95>>.

²⁸ Agung Joni Saputra and Mia Juliana Siregar, ‘Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Sosial Bagi Para Pelaku Industri Untuk Peningkatan

10. Penelitian yang dilakukan oleh Regina Mariana Franciska, Jullie J.Sondakh, Victorina Z.Tirayoh dalam jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT.Royal Coconut Air Madidi” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada perusahaan, dalam hal mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan Biaya Lingkungan yang ada pada perusahaan. Hasil penelitian ini adalah penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan di perusahaan dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan Biaya Lingkungan telah disegel dengan standar Akuntansi Keuangan yang ada.²⁹
11. Penelitian yang dilakukan oleh Refidinnilah Afaziz, Susi Handayani dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan sebagai pemediasi” penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mediasi kinerja lingkungan pada hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan tidak mempengaruhi kinerja lingkungan dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memediasi hubungan antar akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja keuangan.³⁰
12. Penelitian yang dilakukan oleh Valencia Matthew Anis, Harijanto Sabijono, Stanley Kho Walandow dalam jurnal

Kualitas Pariwisata Di Batam’, September, 2019, 1–6.

²⁹ Regina Mariana Franciska, Jullie J. Sondakh, and Victorina Z. Tirayoh, ‘Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Royal Coconut Airmadidi’, *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14.1 (2019), 58–63 <<https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22287.2019>>.

³⁰ Jurusan Akuntansi and others, ‘Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Kinerja Lingkungan Sebagai Pemediasi’, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22.2 (2020), 257–70 <<https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.702>>.

yang berjudul “Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna PT. Samudra Mandiri Santosa Bitung” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam hal pengelolaan limbah produksi pada perusahaan pengalengan ikan PT. Samudra Mandiri Santosa Bitung.³¹

13. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Kusuma, Rina Asmeri, SE, M.SI, dan Nova Begawati, SE.MM dalam jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam pengelolaan limbah dan tanggung jawab sosial Pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukit Tinggi” penelitian ini memiliki kesimpulan ditemukan Rumah Sakit Nasional Stroke Bukit tinggi sudah melakukan proses Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian, dan juga Pengungkapan seperti halnya yang sudah di jelaskan pada Standar Akuntansi Pemerintahan per 13 Juni 2010. SAP No. 1 tersebut menjelaskan tentang penyajian laporan keuangan. Dimana Rumah Sakit Nasional Stroke Bukittinggi. Rumah Sakit Nasional Stroke Bukittinggi sudah melakukan pengelolaan limbah mereka dengan baik. Rumah Sakit Nasional Stroke Bukittinggi yang sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungannya.³²
14. Penelitian yang dilakukan Billy Josiah dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT.UNIVERSAL AGRI BISNISINDO” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan

³¹ Valencia Matthew Anis, Harijanto Sabijono, and Stanley Kho Walandouw, ‘Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna Pt. Samudra Mandiri Sentosa Bitung’, *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15.3 (2020), 360 <<https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29007.2020>>.

³² Angga Kusuma, Rina Asmeri, SE, M.SI, dan Nova Begawati, SE.MM, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam pengelolaan limbah dan tanggung jawab sosial Pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukit Tinggi, 15.

akuntansi lingkungan pada pabrik pakan ternak PT.Universal Agri Bisnisindo (UAB) terhadap pengelolaan limbah pabrik pakan ternak. Hasil penelitian ini adalah pabrik pakan ternak PT.Universal Agri Bisnisindo mengatasi sampah dengan baik telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan melakukan identifikasi biaya, pengakuan biaya, pengukuran biaya dan pengungkapan biaya yang merupakan tahapan-tahapan dari perlakuan akuntansi untuk pengelolaan limbah pabrik.³³

15. Penelitian yang dilakukan oleh Elfina Yenti, Revi Candra, Rahmi Asmara Juliati dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada RSUD Prof.Dr.MA.Hanafiah SM Batusangkar” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntansi lingkungan terhadap biaya operasional yang muncul untuk pengelolaan limbah pada RSUD Prof.Dr.MA Hanafiah SM Batusangkar. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa pada RSUD Prof.Dr.MA Hanafiah SM Batusangkar sudah mengelola limbahnya dengan baik, tetapi belum menerapkan akuntansi lingkungan.³⁴
16. Penelitian yang dilakukan oleh M.Suyudi, Diyah Permana, Diki Suganda dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggung Jawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan” tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan sebagai pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan, perlakuan akuntansi dan aktivitas lingkungan PT.Indominco Mandiri ditinjau dari konsep

³³ Fakultas Ekonomika and others, ‘Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak Pt Universal Agri Bisnisindo’, 3.Oktober 2020 (2021), 217–46.

³⁴ Elfina Yenti, Revi Candra, and Rahmi Asmara Juliati, ‘Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rsud Prof. Dr. M.a. Hanafiah Sm Batusangkar’, *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 4.1 (2020), 67 <<https://doi.org/10.31958/imara.v4i1.2081>>.

Quadrangle Bottom Line (QBL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Indominco Mandiri telah menerapkan akuntansi lingkungan pada bentuk reklamasi lahan bekas tambang memperlakukan biaya lingkungan sebagai biaya produksi yang dicatat pada sub-sub unit sejenis dalam laporan laba-rugi dan reklamasi lahan bekas tambang untuk memberikan nilai tambah pada aspek lingkungan, ekonomi dan sosial dengan menambahkan nilai-nilai spritual.³⁵

17. Penelitian yang dilakukan oleh Yusrotul Afiyah dalam jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Tolak Ukur Dalam Optimalisasi Tanggung Jawab Sosial Pada PG.Kebon Agung Malang” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial, untuk peningkatan kinerja perusahaan dengan melakukan pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan pada laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini telah menerapkan paraktik akuntansi lingkungan dengan melakukan pencatatan hingga pelaporan biaya sosial dan lingkungan pengoptimalisasikan tanggung jawab sosial atas kesesuaian hasil dari penelitian ini dengan PP RI No.47 Tahun 2012 terbukti terlaksana dengan baik.³⁶
18. Penelitian yang dilakukan oleh Novie Susanti Suseno, Mochamad Romdhon, Syarah Rochmatunisa dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar di

³⁵ Muhammad Suyudi, Diyah Permana, and Diki Suganda, ‘Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan’, *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4.2 (2021), 188–216 <<https://doi.org/10.35837/subs.v4i2.1048>>.

³⁶ Yusrotul Afiyah. ‘Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Tolak Ukur Dalam Optimalisasi Tanggung Jawab Sosial Pada PG.Kebon Agung Malang’. *Toward a Media History of Documents*, 7.2 (2014), 107–15.

Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan untuk mengetahui dampak biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan di perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tinggi maka peringkat proper juga meningkat dan sebaliknya jika pengungkapan akuntansi lingkungannya rendah maka peringkat proper pun akan menurun dan biaya lingkungan berdampak terhadap kinerja lingkungan.³⁷

19. Penelitian yang dilakukan Agnes Novaliana, Nedi Hendri, Elmira Febri Damayanti dalam jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong di Dusun VI Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pabrik singkong di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur telah menerapkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat khususnya dalam pengelolaan limbah dan lingkungan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pabrik singkong Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sudah sesuai dengan PSAK Paragraf 82 dan 94 mengikuti secara benar atas pos biaya pengolahan limbah serta pengukuran biaya pengolahan limbahnya telah sesuai dengan PSAK Nomor 1 paragraf 10, menyajikan secara jelas biaya pengolahan

³⁷ Novie Susanti Soseno, Mochamad Romdhon, and Syarah Rochmatunisa, ‘Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018’, *Jurnal Al-Iqtishad*, 2.15 (2020), 16–38.

limbah dalam biaya produksi yang tersaji dalam laporan laba rugi pabrik.³⁸

20. Penelitian yang dilakukan oleh Muntu Abdullah, Erwin Hadi Santoso, Eka Trisaktiani dalam jurnal yang berjudul “Tinjauan Atas Perlakuan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bahteramas” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada RSUD Bahteramas menyangkut Identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapannya serta bagaimana proses pengelolaan limbah dan tanggung jawab sosial di RSUD Bahteramas. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa RSUD Bahteramas dalam mengidentifikasi akuntansi biaya lingkungannya, diakui sebagai komponen beban barang dan jasa, beban pemeliharaan dan belanja modal yang digolongkan ke dalam akun belanja operasional.³⁹
21. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ratna Pelupessy, Junaidi dan Siti Aminah Anwar dalam jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Namlea (Studi Pada RSUD Namlea Kab.Buru Provinsi Maluku)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengolahan limbah dilakukan dan bagaimana akuntansi atas biaya lingkungan diterapkan pada sebuah rumah sakit. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Namlea telah melakukan pengelolaan limbah dengan baik yang dapat dibuktikan dengan tidak adanya biaya kegagalan

³⁸ Agnes Nova Liana, Nedi Hendri, and Elmira Febri Darmayanti, ‘Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun Vi Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)’, *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2.2 (2021), 204–9 <<https://eprints.ummmetro.ac.id/>>.

³⁹ Rika Heriani Br Tarigan, Heru Santoso, and Rosetti Sipayang, ‘Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Efarina Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2019’, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7.2 (2021), 580–94.

internal maupun eksternal yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit.⁴⁰

Tabel 1.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Rosmiaty Tarmizi, Devi Octavianti, Chairul Anwar Vol.3, No.1, Maret 2012	Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pertanggungjawaban Sosial Industri Kimia (Studi Kasus Pada Sosial Industri Kimia di Kota Bandar Lampung)	Bahwa kepemilikan manajemen, tingkat leverage, size perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pertanggungjawaban sosial/(CSR).	Penelitian ini menggunakan variabel independent, kontribusi variabel kepemilikan manajemen, tingkat leverage, size perusahaan dan profitabilitas. Hasil pengujian kuantitatif diperoleh secara parsial.
2.	Ambarwati, Moedjiono dan Indrian Supheni Vol.4, No.2, Mei 2016	Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pelaksanaan CSR Pada Pabrik Gula Lestari	Bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan dalam pelaksanaan CSR di Pabrik Gula Lestari menunjukkan bahwa Pabrik	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggunakan data primer dan data sekunder.

⁴⁰ Siti Ratna Pelupessy, Junaidi dan Siti Aminah Anwar, 'Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Namlea Kabupaten Kepulauan Buru (Studi Kualitatif)', *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1.1 (2020), 1-12 <<https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp1-12>>.

			<p>Gula Lestari telah melaksanakan CSR atau lebih dikenal dengan kemitraan namun masih harus ada perbaikan dalam proses pengolahan limbah agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dan dapat penghargaan.</p>	
3.	<p>Izzato Millati Vol.1, No.1, 2016</p>	<p>Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Gunung Ijen Kabupaten Banyuwangi</p>	<p>Penelitian ini untuk mendalami Akuntansi Lingkungan sebagai strategi pengelolaan Gunung Ijen yang merupakan ikon pariwisata peningkatan jumlah wisatawan baik itu, dampak positif maupun dampak negatif.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen terkait menggunakan analisis SWOT, sehingga dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Hasil untuk mengetahui bahwa</p>

				Akuntansi Lingkungan merupakan strategi yang tepat dalam pengelolaan lingkungan gunung ijen.
4.	Waya Muthia Wardhani, Fidells Arastyo Andono Vol.10, No.1, 2016	Implikasi Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Terkait Potensi Dugaan Kejahatan Korporasi Studi Content Analysis Pada PT.Lapindo Brantas Inc	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sangat penting untuk diimplementasikan.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan secara spesifik diarahkan pada penggunaan metode analisis isi (<i>content analysis</i>)
5.	Eko Gunawan, Sugeng Vol.2, No.1, April 2017	Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Limbah Pada Pabrik Gula Pradjekan	Hasil ini bertujuan mengevaluasi penerapan akuntansi manajemen penelitian lingkungan PG.Pradjekan. Dari hasil penelitian pada PG.Pradjekan diketahui bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan akuntansi manajemen lingkungan.	Penelitian ini menggunakan penelitian evaluatif, dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan tertentu.
6.	Juniati Gunawan Vol.18,	Tanggung Jawab Sosial, Lingkungan Dan	Menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju	Penelitian ini dilakukan melalui survei

	No.1, April 2018	Reputasi Perusahaan : Pengungkapan Pada Situs Bank	dengan reputasi yang baik setelah membaca website CSER Bank.	online terhadap 360 pelanggan dengan cara non probability sampling dan accidental sampling (<i>Convenience Sampling</i>).
7.	Ni Made Indrawati, I.G.A Intan Saputra Rini Vol.9, No.2, Juni 2018	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan	Hasil dari penelitian ini adalah aktivitas lingkungan yang dilakukan Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan yaitu pengolahan limbah padat dan cair dengan menggunakan Ineinerator dan Ipal.	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas lingkungan dan perlakuan biaya lingkungan.
8.	Aldy V.J. Ratulangi, Sifria Pangemanan, Victorina Tirayoh 2018	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado	Hasil penelitian ini menemukan bahwa Rumah Sakit Pancaran Kasih telah menerapkan Akuntansi Lingkungan dan melakukan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan serta yang	Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang bersifat deskriptif, untuk mengetahui atas menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga mendapatkan data yang objektif.

			dijelaskan dalam standar Akuntansi Pemerintah Tahun 2010.	
9.	Agung Joni Saputra, Mia Juliana Siregar Vol.7, No.2, Desember 2019	Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Sosial Bagi Para Pelaku Industri	Hasil penelitian ini menunjukkan dimana potensi ekonomi ini akan dijadikan dalam penentuan CSR bagi seluruh pelaku industri di Kota Batam.	Penelitian ini kualitatif (Primer)/ menggunakan kuisioner yang disebarkan kepengujung serta wawancara kepada pengurus pantai.
10.	Regiana Mariana Franciska, Jullie J.Sondakh, Victorina Z. Tirayoh 14 (1), 2019	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Royal Coconut Air Madidi	Hasil Penelitian ini adalah penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan di perusahaan dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan telah disegel dengan standar Akuntansi Keuangan yang ada.	Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah Teknik Observasi.
11.	Rafidinnilah Afazis, Susi Handayani Vol.22, No.2,	Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Akuntansi	Untuk meneliti kembali peran mediasi kinerja lingkungan pada hubungan

	Desember 2020	Keuangan Kinerja Lingkungan Sebagai Pemediasi	Manajemen Lingkungan tidak mempengaruhi kinerja lingkungan dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memediasi hubungan antar Akuntansi Manajemen Lingkungan dengan kinerja keuangan.	antara Akuntansi Manajemen Lingkungan dengan kinerja keuangan yang masih belum banyak dibahas di Indonesia. Mengingat Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki konsep yang sangat kompleks yang dapat membantu manajemen menghasilkan keputusan terkait pengelolaan dampak lingkungan.
12.	Yusrotul Afiyah 2020	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Tolak Ukur Dalam Optimalisasi Tanggung Jawab Sosial Pada PG.Kebon Agung Malang	Hasil penelitian ini telah menerapkan praktik Akuntansi Lingkungan dengan melakukan pencatatan hingga pelaporan biaya sosial dan lingkungan, pengoptimalisan tanggung	Penelitian ini merupakan kualitatif, data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengamatan di lapangan.

			jawab sosial atas kesesuaian hasil dari penelitian ini dengan PP RI No.47 tahun 2012 terbukti terlaksana dengan baik.	
13.	Novie Susanti Suseno, Mochamad Romdhon, Syaran Rochmatuni sa Vol.2 Tahun 2020	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan Akuntansi Lingkungan tinggi maka peringkat proper juga meningkat dan sebaliknya jika pengungkapan Akuntansi Lingkungannya rendah maka peringkat proper pun akan menurun dan biaya lingkungan berdampak terhadap kinerja lingkungan.	Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan tekstil periode 2016-2018.
14.	Valencia Matthew Anis, Harijanto Sabijono, Stanley Icho 15(3) 2020	Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna PT. Samudra	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Akuntansi Lingkungan dalam hal pengelolaan	Penelitian ini menggunakan data primer penelitian kualitatif

		Mandiri Santosa Bitung	limbah produksi pada perusahaan pengalengan ikan PT. Samudra Mandiri Sentosa Bitung.	
15.	Angga Kusuma 2020	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukit Tinggi	Hasil penelitian ditemukan Rumah Sakit Nasional Stroke Bukit Tinggi sudah melakukan proses pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, penyajian dan juga pengungkapan seperti halnya yang sudah dijelaskan pada standar Akuntansi Pemerintah per 13 Juni 2010, SAP No.1 tersebut menjelaskan tentang penyajian laporan keuangan.	Penelitian ini penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi data yang digunakan data primer dan data sekunder.
16.	Billy Josiah Vol.3, No.3 Oktober 2020	Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap	Hasil penelitian ini adalah pabrik pakan ternak PT. Universal Agri	Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif

		<p>Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT. UNIVERSAL AGRI BISNIS INDO</p>	<p>Bisnis Indo mengatasi sampah dengan baik telah menerapkan Akuntansi Lingkungan dengan melakukan identifikasi biaya, pengakuan biaya, pengukuran biaya, dan pengungkapan biaya yang merupakan tahapan-tahapan dari perlakuan Akuntansi untuk pengelolaan limbah pabrik.</p>	<p>dan metode etnometodologi teknik analisis data wawancara, observasi, dan pencatatan informasi kunci dan informasi pembantu.</p>
17.	<p>M. Suyudi, Diah Permana, Diki Suganda Vol.4, No.2, 2020</p>	<p>Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggung Jawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Indo Minco Mandiri telah menerapkan Akuntansi Lingkungan pada bentuk reklamasi lahan bekas tambang memperlakukan biaya lingkungan sebagai biaya produksi yang dicatat pada sub-</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data primer dan data sekunder.</p>

			sub unit sejenis dalam laporan laba-rugi dan reklamasi lahan bekas tambang untuk memberikan nilai tambah pada aspek lingkungan, ekonomi dan sosial dengan menambahkan nilai-nilai spritual.	
18.	Elfina Yenti, Revi Candra, Rahmi Asmara Juliati Juni 2020	Penerapan akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada RSUD Prof.Dr.MA.Hanafiah SM Batu Sangkar	Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa pada RSUD Prof.Dr.MA Hanafiah SM Batu Sangkar sudah mengelola limbahnya dengan baik, tetapi belum menerapkan Akuntansi Lingkungan.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara.
19.	Agnes Novaliana, Nedi hendri, Elmira Febri Darmayanti Vol.2, No.2, Oktober 2021	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk PertanggungJawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di	Hasil Penelitian menyatakan bahwa Pabrik Singkong Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sudah sesuai	Penelitian ini digunakan analisis deskriptif komperatif, yaitu mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data

		Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)	dengan PSAK Paragraf 10, menyajikan secara jelas biaya pengolahan limbah dalam biaya produksi yang tersaji dalam laporan laba rugi pabrik.	yang dikumpulkan melalui yang kemudian dianalisis perlakuan akuntansi lingkungan atas pengelolaan limbah.
20.	Munta Abdullah, Erwin Hadisantoso, Eka Trisaktiani Vol.6,No.1 Feb 2021	Tinjauan Atas Perlakuan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bahteramas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RSUD Bahteramas dalam mengidentifikasi Akuntansi Biaya Lingkungannya, diakui sebagai komponen beban barang dan jasa, beban pemeliharaan dan belanja modal yang digolongkan kedalam akun belanja operasional.	Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, dan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.
21.	Siti Ratna Peupessy, Junaidi, Siti Aminah Anwar Vol.10, No.07 Agustus 2021	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit umum Daerah Namlea (Studi Pada RSUD Namlea Kab.Buru Provinsi Maluku)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Namlen telah melakukan pengelolaan limbah dengan baik yang dapt	Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

			dibuktikan dengan tidak adanya biaya kegagalan internal maupun eksternal yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit.	
--	--	--	---	--

Sumber : *Literatur Penelitian Terdahulu, data diolah 2022*

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai pilihan pertimbangan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia tentang penerapan akuntansi lingkungan khususnya di perusahaan, serta menambah pemahaman yang dapat di jadikan referensi pengetahuan, bahan diskusi dan bahan kajian bagi pembaca tentang akuntansi lingkungan.⁴¹

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pabrik

Memberikan wacana tentang pentingnya pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan pabrik agar perusahaan lebih memperhatikan lingkungan alam di sekitar pabrik mereka dalam rangka menjaga alam.

b. Bagi Internal

Peneliti ini di harapkan memberikan pandangan dan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah.

⁴¹ 'KEPEMIMPINAN: Kajian Teoritis Dan Praktis - Soekarso, Iskandar Putong - GoogleBuku' <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=g6hxBgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=manfaat+teoritis+praktis&ots=7UzhM32jmN&sig=yHGT13bjldhjCqTZYP81w3Um_BA&redir_esc=y#v=onepage&q=manfaat teoritis praktis&f=false> [accessed 8 November 2022].

c. Bagi Peneliti

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang mendalam dan menambah wawasan sebagai ilmu yang telah di peroleh selama studi dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada mengenai penerapan akuntansi lingkungan.⁴²

H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.⁴³ Penelitian di lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian, yaitu data observasi, kuesioner dan wawancara. Penelitian *Field Research* dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial.⁴⁴

Library Research: Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.⁴⁵ *Library Research* dilakukan dengan cara membaca, menelaah serta

⁴² Ibid., 67.

⁴³ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2019.

⁴⁴ Metode Penelitian Kualitatif - Prof. Dr. Conny R. Semiawan - Google Books' <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=dSpAIXuGUCUC&oi=fnd&pg=PA2&dq=buku+metode+penelitian+kualitatif&ots=_zUaIDHKUZ&sig=8ntionx6ou2FKmc_asWyoqInNQ8&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+metode+penelitian+kualitatif&f=false> [accessed 8 November 2022].

⁴⁵ Wandu Syahfutra, Syahri Ramadhan, and Yundri Akhyar, 'Metodelogi Penelitian Pendidikan', 2020, 1-74.

mencatat bahan dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, undang-undang, Al-Qur'an, al-Hadist serta literatur lainnya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini.⁴⁶

b. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analitik adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap dengan suatu yang diteliti.⁴⁷ Adapun analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut di kumpulkan melalui wawancara dan catatan hasil penelitian yang menggambarkan lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial dalam perspektif islam di Pabrik Penggilingan Padi di Dusun II Kelurahan Sidorejo.⁴⁸

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, narasumber, objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan berasal dari lapangan.⁴⁹ Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan observasi, dokumentasi, serta wawancara

⁴⁶ Ibid., 34.

⁴⁷ MSi. Prof. Dr. Suryana, 'Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 1–243 <<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>>.

⁴⁸ Ibid., 35.

⁴⁹ Fuad Hasan, 'Metode Riset Bisnis', *UTM Press*, February, 2020, 127.

mendalam terhadap pihak yang berkaitan dengan penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah Pabrik Penggilingan padi di Dusun II Kelurahan Sidorejo.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang dimaksud.⁵⁰ Terutama data yang terkait analisis penerapan akuntansi lingkungan dalam perspektif Islam.

3. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah penelitian.⁵¹ Pada penelitian ini populasinya adalah Pabrik Penggilingan Padi di Dusun II Kelurahan Sidorejo. Beserta pihak-pihak yang memiliki kaitan dengan penerapan akuntansi lingkungan di Dusun II Kelurahan Sidorejo.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵² Dimana penentuan sumber data dilakukan secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dilakukan pada saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama peneliti berlangsung (*emergent sampling design*). Dengan cara peneliti memilih orang tertentu yang di pertimbangkan

⁵⁰ Ibid., 112.

⁵¹ 'Metode Penelitian Kualitatif - Prof. Dr. Conny R. Semiawan - Google Books'.

⁵² Sugiyono, Memahami *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014), 81.

akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

4. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses yang komplit, sesuatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵³ Dua hal yang menjadi terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dari observasi digunakan apabila penelitian berhubungan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta responden yang diamati dalam skala yang tidak terlalu besar. Dalam penelitian kali ini penulis akan melakukan observasi pada Pabrik Penggilingan Padi dalam penerapan akuntansi lingkungan .

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang akan diteliti. Metode *Interview* yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana antara dua orang atau lebih secara bertatap muka mendengarkan informasi-informasi yang di berikan.⁵⁴

Dalam hal ini jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin

⁵³ Ibid., 83.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), 316.

dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan lalu informan menjawab secara bebas dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Pada wawancara ini yang bertindak sebagai informan yaitu pemilik Pabrik Penggilingan Padi di Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari atau mengenal hal-hal yang berkaitan dengan masalah, variabel-variabel berkaitan yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar dan notulen rapat dan mencatat data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, sedangkan menurut koentjoningrtab dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk variabel yang berbentuk tulisan.⁵⁵

5. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, untuk menganalisisnya maka digunakan teknik deskriptif Analisis yaitu teknik untuk memaparkan data atau menjelaskan data yang terkait dengan hal yang sedang dibahas dimana teknik ini menggambarkan tentang bagaimana Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial, Untuk mendapatkan data yang akurat perlu adanya tahapan-tahapan pengolahan data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.⁵⁶ Data yang didapat dari lokasi penelitian kemudian disederhanakan dan

⁵⁵ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta Ilmu, 2002)., 20.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004), 338.

dicari yang paling sesuai dengan permasalahan dan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, dengan menitik beratkan kesesuaian data yang diperoleh dengan permasalahan penelitian, selanjutnya mengarahkan data yang sesuai untuk menjawab dan memecahkan permasalahan penelitian.

b. Penyajian data

Systematizing berarti menempatkan data menurut kerangka sistematik bahasan menurut urutan masalah.⁵⁷ Data yang dikumpulkan peneliti akan mengurutkan data sesuai dengan permasalahan penelitian ini dan menyesuaikan dengan sistematika penulisan pedoman skripsi yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila dalam penelitian ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti melakukan penelitian dilapangan maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang valid.⁵⁸

d. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola dan memilih mana yang lebih penting untuk dipelajari dan di analisa sehingga dapat ditarik kesimpulan. 50 Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitati, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: ALFABETA,2018).

⁵⁸ *Ibid.*, 338.

diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁵⁹

Metode ini digunakan sebagai analisis dari berbagai literatur atau sumber data yang sudah dikumpulkan berkaitan dengan Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial dalam perspektif islam.

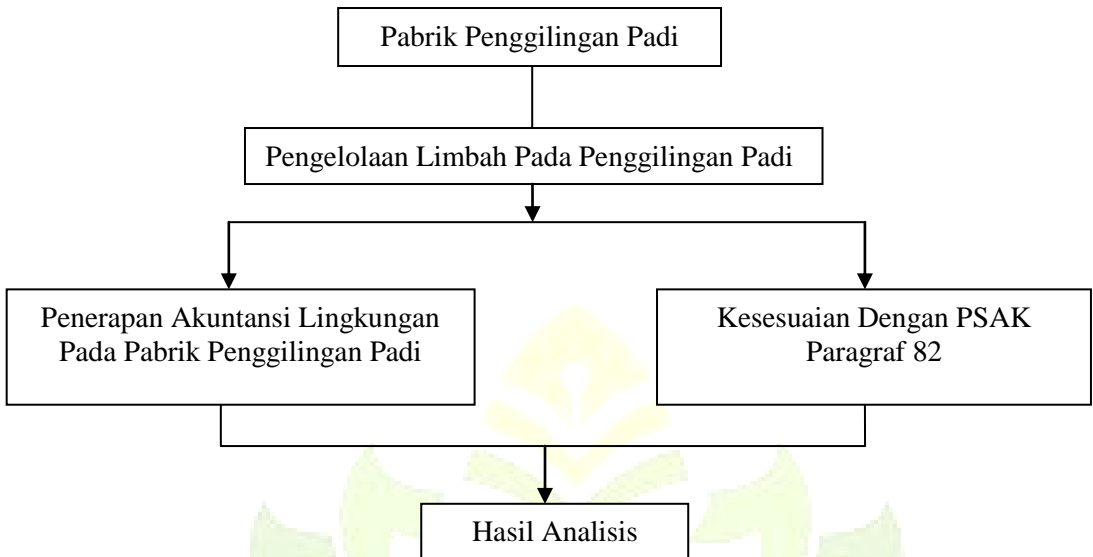
I. Konseptual Pemikiran

Konseptual Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi masalah yang penting. Kerangka konseptual atau berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.⁶⁰ Sintesa tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Kerangka berfikir atau konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independent dan dependen. Kerangka fikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁹ Ibid., 339.

⁶⁰ Ibid., 339.

Gambar 1.1
Konseptual Pemikiran



J. Sistematika Pembahasan

Gambaran penulisan secara menyeluruh mengenai penelitian ini maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah⁶¹ :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari teori stakeholder, teori legitimasi, *syariah enterprise theory*, akuntansi lingkungan, limbah, penanggungjawaban sosial.

⁶¹ Ibid., 340.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Deskripsi Objek Penelitian yang terdiri dari gambaran umum dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Implementasi Penyusunan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah berdasarkan SAK di Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dan hasil, serta saran-saran, kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil penelitian. Berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Teori Stakeholder

Stakeholders adalah suatu kelompok atau individu yang memiliki kepentingan dan dapat memengaruhi jalannya operasional perusahaan atau yang menyangkut masalah kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan *stakeholders theory* yang secara filosofis menghubungkan faktor-faktor eksternal yang sangat berhubungan erat dengan pencapaian tujuan perusahaan. Tekanan *stakeholders* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah regulasi pemerintah, kelompok masyarakat dan organisasi lingkungan, yang keseluruhannya memiliki peran menciptakan keberlangsungan perusahaan.⁶²

Tanggung jawab manajemen tidak terbatas pendistribusian dana kepada investor dan kreditur, tetapi juga kepada lingkungan kemasyarakatan (*social environmental*) meliputi dampak yang timbulkan kepada lingkungan alam, sosial, dan manfaat sosial (*social benefit* dan *social cost*). Hal tersebut disajikan pada pengungkapan laporan keuangan, atau tambahan laporan lainnya yang berkaitan lingkungan hidup dan aktivitas sosialnya.⁶³

Akuntansi Lingkungan (*environmental accounting*) adalah suatu istilah yang berupaya menspesifikasikan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dari pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan. Kegiatan

⁶² Herawati Ningrum and others, 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan', *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4.3 (2020), 46–53 <<https://doi.org/10.17509/jbme.v4i3.22007>>.

⁶³ 'Manajemen-JohnSuprihanto-GoogleBooks'

<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=5cdVDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=tanggung+jawab+manajemen&ots=rCdGmEJJAz&sig=ZYbawVgCBLtny1908mhjV2oHFLU&redir_esc=y#v=onepage&q=tanggung+jawab+manajemen&f=false> [accessed 8 November 2022].

konservasi lingkungan memicu biaya lingkungan (*environmental cost*) yang harus ditanggung perusahaan. Akuntansi Lingkungan dianalogikan sebagai kerangka kerja pengukuran kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan.⁶⁴

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas.⁶⁵ Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi. Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate (sah).

Teori legitimasi adalah suatu teori yang berada pada

⁶⁴ Suyudi, Permana, and Suganda. 'Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk PertanggungJawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan'. Vol. 4 No. 2, (2020), 3-4.

⁶⁵ Meirna Puspita Permatasari and . Ni Luh Putri Setyastrini, 'Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi Dan Teori Stakeholder', *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5.1 (2019), 29-43.

kerangka teori ekonomi politik yang memberikan pengaruh pada masyarakat agar dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis legitimasi karena merupakan hal penting dalam perkembangan perusahaan kedepannya. Dasar pemikiran teori legitimasi adalah organisasi yang akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sejalan pada sistem nilai masyarakat.⁶⁶

Hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Dengan demikian, legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri.⁶⁷

Legitimasi perusahaan akan diperoleh, jika terdapat kesamaan antara hasil dengan yang diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan, sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat. Perusahaan dapat melakukan pengorbanan sosial sebagai refleksi dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat.

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan

⁶⁶ Okky Hendro Subiantoro, 'No Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2015.

⁶⁷ Achmad Badjuri, Jaeni, and Andi Kartika, 'Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28.1 (2021), 1–19 <<https://www.unisbank.ac.id/ojs/>>.

mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Untuk tetap mendapatkan legitimasi maka organisasi perusahaan harus mengkomunikasikan aktivitas lingkungan dengan melakukan pengungkapan lingkungan sosial. Pengungkapan lingkungan dinilai bermanfaat untuk memulihkan, meningkatkan, dan mempertahankan legitimasi yang telah diterima.

3. Akuntansi Lingkungan

a. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah biaya-biaya lingkungan yang dimasukkannya ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA), akuntansi lingkungan merupakan fungsi yang menggambarkan biaya-biaya lingkungan yang harus diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan di dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan. Oleh karena itu akuntansi lingkungan mempunyai pengertian yang sama dengan akuntansi biaya lingkungan yaitu sebagai penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau pemerintah dengan mengidentifikasikan cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya perbaikan lingkungan.⁶⁸

Menurut PSAK No 33 (2011), lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi

⁶⁸ Ikhsan, Arfan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 35

kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta mahluk hidup lainnya.⁶⁹

Akuntansi Lingkungan menurut Badan perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United states Enviromental Protection Agency (US EPA)* mengemukakan bahwa Akuntansi Lingkungan adalah suatu fungsi penting tentang gambaran biaya-biaya lingkungan upaya di perhatikan oleh para stakeholder perusahaan yang mampu mendorong dalam mengidentifikasi cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.⁷⁰

b. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang di buat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujuan dari akuntansi lingkungan merupakan sarana informasi dalam sebuah alat manajemen lingkungan dalam menentukan fasilitas pengelolaan lingkungan dan akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat digunakan dalam menyampaikan dampak negatif lingkungan.

Ada 3 tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial yaitu :⁷¹

- 1) Untuk mengidentifikasi dan mengukur sumbangan sosial netto periodik dari suatu perusahaan, yang meliputi bukan hanya biaya dan manfaat yang diinternalisasikan ke dalam perusahaan, namun juga yang timbul dari eksternalitas

⁶⁹ Dewan Standar and Akuntansi Keuangan, 'Pernyataan Pertambahan u Mum', 33.33 (2011).

⁷⁰ Amerika Serikat, 'Audit Lingkungan Di Indonesia Dan Pembelajaran Dari', 402–30.

⁷¹ Juniati Gunawan, 'Tanggung Jawab Sosial, Lingkungan Dan Reputasi Perusahaan: Pengungkapan Pada Situs Bank', *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18.1 (2018), 49–74 <<https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2858>>.

yang mempengaruhi bagian-bagian sosial yang berbeda.

- 2) Untuk membantu menentukan apakah praktek dan strategi perusahaan yang secara langsung mempengaruhi sumber daya relatif dan keadaan sosial adalah konsisten dengan prioritas-prioritas sosial pada satu sisi dan aspirasi-aspirasi individu pada sisi lainnya.
- 3) Untuk menyediakan dengan cara yang optimal bagi semua kelompok sosial, informasi yang relevan mengenai tujuan, kebijakan, program, kinerja dan sumbangan perusahaan pada tujuan-tujuan sosial.

Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang di buat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang di timbulkan dari aktivitas perusahaan Tujuan di perlakukannya akuntansi lingkungan adalah:⁷²

- 1) Merupakan konsep kerangka yang sangat berguna dalam perkembangan sebagai suatu proses pengelolaan portofolio asset.
- 2) Suatu alat dalam mengukur *sustainability*.
- 3) Suatu usaha untuk mengintegrasikan lingkungan dan sumber daya alam dalam perencanaan keuangan dan ekonomi.
- 4) Untuk meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan berikut ini merupakan masalah lingkungan yang terjadi diarea perindustrian.
- 5) Udara di sekitar industri menjadi sangat buruk, dikarenakan gas buang berupa asap membumbung

⁷² Chairia Chairia and others, 'Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur', *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8.1 (2022), 40–49 <<https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368>>.

tinggi di udara bebas.

- 6) Daerah sekitar industri menjadi panas, ini akibat adanya peningkatan suhu yang ekstrim yang dihasilkan oleh gas-gas buang industri tersebut.
- 7) Tercemarnya sumber-sumber mata air sekitar industri, akibat pembuangan limbah ke sumber-sumber mata air.
- 8) Industri juga dapat mempengaruhi peningkatan pemanasan global (*global warming*), yang saat ini sedang dilakukan pencegahan agar tidak lebih meluas.
- 9) Pembangunan industri dapat menyebabkan banjir karena kurangnya daerah resapan air, daerah-daerah hijau atau resapan air sudah berubah fungsi menjadi daerah perindustrian. Polusi suara yang dihasilkan oleh debu-debu mesin produksi tak henti-henti, polusi suara dapat membisingkan telinga warga yang tinggal disekitar areal perindustrian.

c. Peran Akuntan dalam Masalah Lingkungan

Pengelolaan lingkungan dalam bisnis telah berkembang dari waktu ke waktu dengan pemahaman lingkungan yang lebih baik terkait keuangan biaya dan manfaat sebagai input untuk akuntansi manajemen konvensional. Stimulus utamanya adalah pada faktor yang terkait dengan lingkungan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan posisi keuangan perusahaan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai biaya lingkungan penuh yang terkait dengan kegiatan produksi dan produk, proses, input berupa bahan baku, energi, air, dan output berupa polusi, limbah air, dan limbah tanah. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup beserta peraturan pelaksanaannya, kinerja pengelolaan lingkungan wajib diungkapkan dan disampaikan oleh setiap orang/

penanggungjawab kegiatan.⁷³

d. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Pengungkapan informasi akuntansi lingkungan mencakup informasi tentang⁷⁴:

- 1) Kontribusi lingkungan alam, energi, sumber daya manusia (karyawan) dan masyarakat.
- 2) Dampak-dampak ekonomis, sosial, dan ekologis yang positif dan negatif dari aktivitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan alam, energi, karyawan, dan masyarakat.
- 3) Kontribusi perusahaan untuk mengatasi masalah ekologis.

Dalam akuntansi lingkungan, menurut *System of Environmental Economic Accounts (SEEA)* terdapat empat kategori akun atau elemen, “Empat kategori akun atau elemen tersebut yaitu (1) akun terkait polutan dan material, (2) akun untuk perlindungan lingkungan dan beban manajemen lingkungan, (3) akun untuk aset sumber daya alam, (4) penilaian dari aliran non pasar dan keseluruhan beban yang terkait dengan lingkungan”. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing kategori akun atau elemen akuntansi lingkungan⁷⁵:

- 1) Akun terkait polutan dan material Akun ini meliputi

⁷³ Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 1997’, September, 2009, 12 <http://www2.pom.go.id/public/hukum_perundangan/pdf/Pengamanan_rokok_bagi_kesehatan.pdf>.

⁷⁴ Diva Adiwuri and Nurleli, ‘Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lingkungan’, *Jurnal Riset Akuntansi*, 2022, 8–15 <<https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.670>>.

⁷⁵ Irene Natalia, ‘Refleksi Yudhistira Dalam Tanggung Jawab Sosial Dan Akuntansi Lingkungan’, 13.169 (2022), 42–59.

data fisik yang berhubungan dengan polusi, energi, dan material. Akun ini mengikuti struktur akuntansi SNA yang menyediakan informasi level industri mengenai penggunaan energi dan material sebagai input produksi dan menghasilkan polutan dan limbah. Tujuan dari akun ini adalah untuk menunjukkan keterkaitan antara lingkungan dengan ekonomi.

- 2) Akun untuk perlindungan dan beban manajemen lingkungan Akun ini mengidentifikasi biaya yang terjadi pada industri, pemerintah, dan rumah tangga untuk melindungi lingkungan atau mengelola sumber daya alam. Akun ini ada karena untuk mengidentifikasi dan mengukur respon masyarakat terhadap perhatian akan lingkungan melalui persediaan dan permintaan barang dan jasa, melalui perilaku adopsi produksi dan konsumsi yang ditujukan untuk mencegah degradasi lingkungan dan dengan pengelolaan sumber daya lingkungan yang berkesinambungan
- 3) Akun untuk aset sumber daya alam Akun ini meliputi akun lingkungan seperti tanah, ikan, hutan, air, dan mineral. Akun ini diukur baik secara finansial maupun fisik. Pengukuran secara finansial ini akan memiliki kegunaan dalam hal penilaian aset baik secara praktis maupun konseptual, sedangkan pengukuran secara fisik akan memudahkan perusahaan untuk mempelajari persediaan modal.
- 4) Penilaian dari aliran non pasar dan keseluruhan beban lain yang terkait dengan lingkungan Akun ini difokuskan pada pengukuran degradasi dan kemampuan dalam menjawab kebijakan yang ditetapkan. Teknik yang biasa digunakan adalah *cost-based pricing techniques* seperti penyesuaian struktural (*structural adjustment*) abatement, biaya restorasi yang digambarkan sebagaimana jika ada

kerusakan. Teknik lainnya adalah *benefits-based pricing technique* yaitu teknik yang menggunakan metode preferensi yang terungkap dan tersurat.⁷⁶

e. Akuntansi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat kualitas lingkungan yang ditimbulkan buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, sistem, proses atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang baik.⁷⁷

f. Klasifikasi Biaya Lingkungan

Hasen dan Mowen mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori : biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).⁷⁸

1) Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah di produksinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh: evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk pengendalian polusi, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, audit risiko lingkungan, pelaksanaan penelitian lingkungan, dll.

2) Biaya Deteksi (*detection cost*) adalah biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa

⁷⁶ Aristha Purwanthari Sawitri, 'Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan', *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama Malang*, (4) (2017), 1–11.

⁷⁷ Ericha Betha Wardiana, 'Pengelolaan Limbah' (Studi Pada Limbah PG Pesantren Baru Kediri Tahun 2016)', 50.3 (2017), 138–44.

⁷⁸ 'Akuntansi Manajemen - Zaenal Aripin, M. Rizqi Padma Negara - Google Books' <[https://books.google.co.id/books?id=oMxLEAAQBAJ&pg=PA130&dq=hansen+dan+mowen+klasifikasi+biaya+lingkungan&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKewiC3Pbm2Z77AhUuaGwGHQOpDyQQ6AF6BAGDEAI#v=onepage&q=hansen dan mowen klasifikasi biaya lingkungan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=oMxLEAAQBAJ&pg=PA130&dq=hansen+dan+mowen+klasifikasi+biaya+lingkungan&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKewiC3Pbm2Z77AhUuaGwGHQOpDyQQ6AF6BAGDEAI#v=onepage&q=hansen+dan+mowen+klasifikasi+biaya+lingkungan&f=false)> [accessed 8 November 2022].

produk, proses dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar yang berlaku atau tidak. Contoh: audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses agar ramah lingkungan, pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi lingkungan kinerja dari pemasok, serta pengukuran tingkat pencemaran.

- 3) Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar, Contoh: Pengoperasian peralatan untuk mengurnagi limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, serta daur ulang sisa bahan.
- 4) Biaya kegagalan eksternal (*extenal failure cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivita yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan luar. Contoh: Pemberishan danau yang tercemar, pemberishan minyak yang tumpah, pembersihan tanah yang tercemar, hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran, hilangnya kegunaan danau sebagai tempat rekreasi, dll.

g. Tahap-Tahap Alokasi Biaya Lingkungan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang terdapat di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) pada tahun 2009, pengelompokan dalam tahap analisis lingkungan ialah sebagai berikut:⁷⁹

1) Identifikasi

Perusahaan melakukan identifikasi terkait dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk melakukan penanggulangan terkait dengan lingkungan akibat kegiatan operasional usahanya.

⁷⁹ Ibid., 140.

2) Pengakuan

Setelah dilakukan proses pengidentifikasian, biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat terjadi penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembiayaan lingkungan.

3) Pengukuran

Selanjutnya, perusahaan akan mengukur biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan adalah biaya historis.

4) Penyajian

Dalam proses penyajian biaya lingkungan di dalam laporan keuangan, akun-akun yang dipakai dapat dilaporkan dengan nama rekening yang berbeda-beda karena tidak ada ketentuan terkait nama rekening yang harus digunakan perusahaan dari alokasi pembiayaan lingkungan.

5) Pengungkapan

Pengungkapan (*dislosure*) terkait dengan biaya-biaya lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan untuk memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela.

4. Limbah

A. Pengertian Limbah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 dan peraturan lainnya pada pasal 17 dikatakan⁸⁰:

- a. Limbah adalah bahan atau material yang tidak lama lagi digunakan sebagai bahan yang berguna, atau limbah adalah senyawa kimia baik organik maupun anorganik yang digunakan sudah kadaluarsa dan tidak mempunyai nilai ekonomi lagi.
- b. Limbah bahan kimia berbahaya dan beracun atau limbah kimia B-3 merupakan kombinasi berbagai macam limbah karena jumlah konsentrasinya, bentuk fisik, bentuk kimia atau infeksius menyebabkan kematian atau penyakit atau mengganggu kesehatan manusia.

Mengenai limbah ialah : Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah) yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.⁸¹

B. Jenis Limbah

Berdasarkan wujudnya, limbah dibedakan menjadi tiga, yaitu limbah dalam wujud padat, gas, dan cair.

- a. Limbah padat, limbah padat adalah limbah yang berwujud padat. Limbah padat bersifat padat berpindah kecuali ada yang memindahkannya. Limbah padat ini misalnya, sisa makanan, sayuran, potongan

⁸⁰ 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup'. 2009.

⁸¹ 'Penanggulangan Limbah - Lilis Endang Sunarsih - Google Buku' <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0VtHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=+limbah+adalah+&ots=AfY5YM0D17&sig=axQjL0KdI4w_n7wjsbYWG9duVBo&redir_esc=y#v=onepage&q=limbah+adalah&f=false> [accessed 9 November 2022].

- kayu, sobekan kertas, sampah, plastik, dan logam.
- b. Limbah cair, limbah cair adalah limbah yang berwujud cair. Limbah cair terlarut dalam air, selalu berpindah, dan tidak pernah diam. Contoh limbah cair adalah air bekas mencuci pakaian, air bekas pencelupan warna pakaian, dan sebagainya.
 - c. Limbah gas, limbah gas adalah limbah zat (zat buangan) yang berwujud gas. Limbah gas dapat dilihat dalam bentuk asap. Limbah gas selalu bergerak sehingga penyebarannya sangat luas. Contoh limbah gas adalah gas pembuangan kendaraan bermotor. Pembuatan bahan bakar minyak juga menghasilkan gas buangan yang berbahaya bagi lingkungan.⁸²

Berdasarkan Sumbernya menurut jenis limbah dapat dibedakan menjadi :

- a. Limbah rumah tangga, limbah rumah tangga disebut juga limbah domestik.
- b. Limbah industri, limbah industri adalah limbah yang berasal dari industri pabrik.
- c. Limbah pertanian, limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, contohnya sisa daun-daunan, ranting, jerami, dan kayu.
- d. Limbah konstruksi. Adapun limbah konstruksi didefinisikan sebagai material yang sudah tidak digunakan yang dihasilkan dari proses konstruksi, perbaikan atau perubahan. Material limbah konstruksi dihasilkan dalam setiap proyek konstruksi, baik itu proyek pembangunan maupun proyek pembongkaran (*contruction and domolition*). Limbah yang berasal dari perobohan atau penghancuran bangunan digolongkan dalam domolition waste, sedangkan limbah yang berasal dari pembangunan perubahan bentuk (*remodeling*), perbaikan (baik itu rumah atau bangunan komersial),

⁸² Ibid., 3-4.

digolongkan ke dalam *construction waste*.

- e. Limbah radioaktif, limbah radioaktif berasal dari setiap pemanfaatan tenaga nuklir, baik pemanfaatan untuk pembangkitan daya listrik menggunakan reaktor nuklir, maupun pemanfaatan tenaga nuklir untuk keperluan industri dan rumah sakit. Bahan atau peralatan terkena atau menjadi radioaktif dapat disebabkan karena pengoperasian instalasi nuklir atau instalasi yang memanfaatkan radiasi pengion.⁸³

Berdasarkan sifatnya, limbah terdiri atas lima jenis, yaitu:

- a. Limbah mudah meledak, limbah mudah meledak adalah limbah yang melalui proses kimia dapat menghasilkan gas dengan suhu tekanan tinggi serta dapat merusak lingkungan.
- b. Limbah mudah terbakar, bahan limbah yang mudah terbakar adalah limbah yang mengandung bahan yang menghasilkan gesekan atau percikan api jika berdekatan dengan api.
- c. Limbah reaktif, limbah reaktif adalah limbah yang memiliki sifat mudah bereaksi dengan oksigen atau limbah organik peroksida yang tidak stabil dalam suhu tinggi dan dapat menyebabkan kebakaran.
- d. Limbah beracun, limbah beracun atau limbah B3 adalah limbah yang mengandung racun berbahaya bagi manusia dan lingkungan. Limbah ini mengakibatkan kematian jika masuk ke dalam laut.
- e. Limbah korosif adalah limbah yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit dan dapat membuat logam berkarat.⁸⁴

⁸³ Ibid., 5.

⁸⁴ Muhamad Ibnu Fajar, Nadiroh Nadiroh, and Muzani Muzani, 'Kebijakan Pengelolaan Limbah Padat Bukan Berasal Dari Bahan Berbahaya Dan Beracun Melalui Re-Use Atau Re-Cycling Untuk Kelestarian Lingkungan Hidup', *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7.2 (2018), 148–59 <<https://doi.org/10.21009/jgg.072.05>>.

5. Akuntansi Lingkungan Berdasarkan SAK

Akuntansi lingkungan memerlukan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam implementasinya, standar yang saat ini dipandang sebagai terkait dengan aktivitas lingkungan adalah PSAK No. 1 mengenai penyajian laporan keuangan, PSAK No. 57 tentang provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, PSAK No. 5 tentang segmen operasi, *Ekposure Draft* (ED) PSAK No. 33 tentang akuntansi pertambangan umum dan ED PSAK No. 64 tentang eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral. Sedangkan salah satu panduan yang bisa diikuti untuk pelaporan aktivitas lingkungan adalah panduan yang di buat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Di masa depan perlu dipikirkan bahwa pelaporan aktivitas lingkungan dan akuntansi lingkungan perlu diintegrasikan dan menjadi hal yang bersifat *mandatory* dan bukan *voluntary*.⁸⁵

Akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) saat ini perlu dibedakan dengan pelaporan aktivitas lingkungan (*environmental reporting*). Akuntansi lingkungan adalah bagaimana memasukkan konsekuensi dari suatu peristiwa yang menyangkut lingkungan hidup dan laporan keuangan. Organisasi bisa mencatat munculnya aset lingkungan dan kewajiban lingkungan. Sementara pelaporan aktivitas lingkungan merupakan penyampaian usaha-usaha organisasi dalam memperbaiki lingkungan hidup, yang tidak semuanya dapat diukur dengan satuan moneter.

6. Perspektif Islam Tentang Akuntansi Lingkungan

Dalam pandangan Islam, manusia ialah makhluk terbaik diantara semua ciptaan tuhan dan berani memegang tanggung jawab mengelola bumi, maka semua yang ada di bumi diserahkan untuk manusia. Oleh karena itulah manusia diangkat menjadi khalifah dimuka bumi. Sebagai makhluk

⁸⁵ PSAK, <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>.

terbaik, manusia diberikan beberapa kelebihan diantara makhluk ciptaannya yaitu kemuliaan, diberikan fasilitas daratan dan dilautan, mendapat rizki dari yang baik-baik, dan kelebihan yang sempurna atas makhluk lainnya.⁸⁶

Bumi dan semua isi yang berada di dalamnya diciptakan allah untuk manusia, segala sesuatu yang diinginkan oleh manusia tersedia di langit dan bumi. Daratan dan lautan serta sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak.

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan disekitarnya.⁸⁷

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Apabila masyarakat muslim memahami bahwa interaksi yang benar dengan lingkungan juga merupakan ibadah mungkin kerusakan lingkungan tidak akan sebesar yang terjadi saat ini. Pada dasarnya, permasalahan lingkungan yang terjadi saat sekarang ini disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kejadian alam yang harus terjadi sebagai sebuah proses dinamika alam. Kedua adalah sebagai akibat dari perbuatan

⁸⁶ Syamsuri Rahim and Sari Fatimah Mus, 'Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Praktik Akuntansi Lingkungan', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11.3 (2020), 683–700 <<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.39>>.

⁸⁷ Dina Fitrisia Septiarini and Departemen Ekonomi Syariah, 'Akuntansi Keperilakuan, Landasan Akuntansi Keperilakuan Dalam Perspektif Islam'.5.1 (2013), 45–58.

manusia itu sendiri.⁸⁸

Eksplorasi sumber daya alam yang tidak ramah lingkungan menimbulkan kerusakan yang akhirnya juga mengancam eksistensi manusia. Berkaitan dengan hal itu Allah berfirman dalam surat Ar-Ruum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”(Ar-Ruum:41)

Dalam berinteraksi dan mengelola alam serta lingkungan hidup itu, manusia tiga amanat dari Allah. Amanat tersebut yakni sebagai berikut⁸⁹:

- 5) Al-intifa', Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan.
- 6) Al-i'tibar, manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia di balik ciptaan Allah seraya dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam.
- 7) Al-islah, manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu.

Konsep pelestarian lingkungan juga telah di aplikasikan oleh Rasulullah dengan memperkenalkan kawasan lindung

⁸⁸ Salmah Islamiyah and Sujoko Efferin, 'Universalisme Perspektif Khalifah Untuk Jiwa Akuntansi', 12.169 (2021), 487–508.

⁸⁹ Lelya H Hilda and Miqot Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 'Revitalisasi Kearifan Lokal Dalihan Na Tolu Masyarakat Muslim Mandailing Dalam Menjaga Harmonisasi Lingkungan Hidup'.

(hima'), yakni suatu kawasan yang khusus dilindungi pemerintah atas dasar syairatguna melestarikan kehidupan liar di hutan. Nabi pernah mencagarkan kawasan sekitar Madinah sebagai hima' guna melindungi lembah, padang rumput, dan tumbuhan yang ada di dalamnya. Selain hima'. Islam juga memperkenalkan konsep ihya'ul mawar, yakni usaha mengelola lahan yang masih belum bermanfaat menjadi berguna bagi manusia.⁹⁰

Dari uraian diatas, terlihat bahwa Islam memiliki perspektif lingkungan yang sangat kuat yang tidak hanya ada dalam tatanan normatif tetapi juga telah dicontohkan Rasulullah selama perjalanan risalahnya. Upaya untuk islam akan memberikan andil besar dalam mencegah kerusakan lingkungan lebih jauh bahkan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

Sebagai khalifah, sudah tentu manusia harus bersih jasmani dan rohaninya, Inilah inti dari kebersihan jasmani merupakan bagian integral dan kebersihan rohani. Jelaslah bahwa tugas manusia, terutama muslim/muslimah di muka bumi ini adalah sebagai khalifah (pemimpin) dan sebagai wakil Allah dalam memelihara bumi (mengelola lingkungan hidup).⁹¹

Oleh karena itu, dalam memanfaatkan bumi ini tidak boleh semena-mena, dan seenaknya saja dalam mengeksploitasnya. Pemanfaatan berbagai sumber daya alam baik yang ada di laut, daratan dan didalam hutan harus dilakukan secara proporsional dan rasional untuk kebutuhan masyarakat banyak dan generasi penerusnya serta menjaga ekosistemnya, Allah sudah memperingatkan dalam surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

⁹⁰ Anton Ahyari and Tri Mulyani, *Pelestarian Lingkungan Pesisir Sebagai Wujud Pengamalan Hadis Nabi Saw*, 2019.

⁹¹ Muhamad Iqbal., 'Mewujudkan Kesadaran Energi and Melalui Konsep Khalifah Fi al-'Ard', 'Volume 13 Nomor 2 2016 *Mewujudkan Kesadaran Energi*, 13 (2016), 187–200.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا

وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”(Al-A’Raf:56)

Menyadari hal tersebut maka dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya alam harus digunakan dengan rasional. Penggalan sumber kekayaan harus diusahakan dengan sekuat tenaga dan strategi dengan tidak merusak tata lingkungan dan tata hidup manusia. Perlu diusahakan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dan bisa menjaga kelestariannya sehingga bisa dimanfaatkan secara berkesinambungan. Kita harus bisa mengambil I’tibar dalam surat An-Nahl ayat 112 yang berbunyi:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا

رِغْدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ

الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa

yang selalu mereka perbuat.”(An-Nahl:112)

Hadist Rasulullah SAW tentang lingkungan:

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَوَجَدَ بِنْرًا فَنَزَلَ فِيهَا
فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ
الرَّجُلُ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلَ الَّذِي كَانَ بَلَغَ بِي فَنَزَلَ
الْبِنْرَ فَمَلَأَ حُقْفَهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَدِهِ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَعَفَرَ لَهُ
قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا فَقَالَ نَعَمْ فِي كُلِّ ذَاتِ
كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ

Artinya : “Suatu ketika seorang laki-laki tengah berjalan di suatu jalanan, tiba-tiba terasa olehnya kehausan yang amat sangat, maka turunilah ia ke dalam suatu sumur lalu minum. Sesudah itu ia keluar dari sumur tiba-tiba ia melihat seekor anjing yang dalam keadaan haus pula sedang menjilat tanah, ketika itu orang tersebut berkata kepada dirinya, demi Allah, anjing ini telah menderita seperti apa yang ia alami. Kemudian ia pun turun ke dalam sumur kemudian mengisikan air ke dalam sepatunya, sepatu itu digigitnya. Setelah ia naik ke atas, ia pun segera memberi minum kepada anjing yang tengah dalam kehausan itu. Lantaran demikian, Tuhan mensyukuri dan mengampuni dosanya. Setelah Nabi SAW, menjelaskan hal ini, para sahabat bertanya: “ya Rasulullah, apakah kami memperoleh pahala dalam memberikan makanan dan minuman kepada hewan-hewan kami ?”, lalu Nabi menjawab : “tiap-tiap manfaat yang diberikan kepada hewan hidup, Tuhan memberi pahala.”(HR. Bukhari dan Muslim)⁹²

⁹² ‘Hadits-Hadits Tarbawi - M. Ainur Rasyid - Google Buku’
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=M5FEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=Hadits+Rasulullah+SAW+tentang+lingkungan&ots=SqOXZXthZH&sig=URFru0pyd v4sT3wNjMCWAd5EGrc&redir_esc=y#v=onepage&q=Hadits+Rasulullah+SAW+tentang+lingkungan&f=false> [accessed 9 November 2022].

Dalam ayat-ayat tersebut diatas Allah SWT secara tegas menjelaskan tentang akibat yang ditimbulkan karena perbuatan manusia yang mengeksploitasi lingkungan akibat yang ditimbulkan karena perbuatan manusia yang mengeksploitasi lingkungan yang berlebihan. Ayat-ayat Al-Qur'an ini sekaligus juga menjadi sebuah terobosan paradigma baru untuk melakukan pengelolaan lingkungan melalui sebuah ajaran religi, sehingga hak atas lingkungan adalah hak bagi setiap umat di dunia. Selain itu, hak atas lingkungan sebagai hak dasar manusia juga telah menjadi kesepakatan internasional melalui butir-butir Hak Asasi Manusia (HAM) yang telah diratifikasi sebagai kesepakatan bersama. Dalam hal ini termasuk baik yang tertuang dalam UU No. 23 Tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan Hidup maupun dalam undang-undang lain yang bersifat parsial. Pentingnya upaya pengelolaan lingkungan hidup sudah sangat jelas implikasi yang akan di timbulkannya apabila tidak dikelola secara baik, yaitu munculnya bencana, baik secara langsung maupun secara jangka panjang.

Dalam Islam dikenal tiga macam bentuk pelestarian lingkungan yaitu sebagai berikut:

a. Cara ihya'

Yakni pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh individu. Dalam hal ini seseorang memasok lahan untuk dapat digarap dan difungsikan untuk kepentingan pribadinya. Orang yang telah melakukannya dapat memiliki tanah tersebut. Mazhab Syafi'i menyatakan siapapun berhak mengambil manfaat atau memilikinya, meskipun tidak mendapat izin dari pemerintah.

b. Proses iqtifa'

Yakni pemerintah memberi jatah pada prang-orang tertentu untuk menempati dan memanfaatkan sebuah lahan. Adakalanya untuk dimiliki atau hanya untuk dimanfaatkan dalam jangka waktu tertentu.

c. Cara hima

Dalam hal ini pemerintah menetapkan suatu area untuk dijadikan sebagai kawasan lindug yang difungsikan untuk kemaslahatan umum. Dalam konteks dulu, hima difungsikan untuk tempat penggembalaan kuda-kuda milik negara, hewan, zakat dan lainnya. Setelah pemerintah menentukan sebuah lahan sebagai hima, maka lahan tersebut menjadi milik negara. Tidak seorangpun dibenarkan memanfaatkannya untuk kepentingan pribadinya (melakukan ihya'), apalagi sampai merusaknya.⁹³

Islam termasuk agama yang sangat peduli akan lingkungan. Selain dari cara-cara tersebut, Nabi Muhammad juga pernah bersabda, beliau berpesan kepada semua umat muslim untuk menjaga lingkungannya.



⁹³ Oleh mam and M A Arif, 'Menurut Hukum Islam Dalam Kebijakan Lingkungan', 2008.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Desa Sidorejo

Menurut sejarah, Desa Sidorejo berasal dari Bahasa Jawa “Sido” yang berarti “jadi” dan “Rejo” yang berarti “ramai”. Desa Sidorejo adalah salah satu bagian dari wilayah kecamatan Sidomulyo yang terdiri atas 15 desa. Desa Sidorejo dibuka Direktorat Transmigrasi pada Tahun 1958 penduduk berjumlah 450 KK yang berasal dari Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta. Merupakan bagian dari Kecamatan Kalianda dengan perkembangan wilayah, maka berdasarkan SK Gubernur KDH Tingkat 1 Lampung Nomor: G/069/D.I/HK 1971 tanggal 17 Maret 1971. Dimekarkan menjadi Kecamatan Katibung yang berkedudukan di Sidomulyo dan selanjutnya pada Tahun 1982 berdasarkan peraturan pemerintah No. 3 Tahun 1982 Kecamatan Katibung dimekarkan menjadi 2 Kecamatan, yaitu Kecamatan Katibung dan Kecamatan Sidomulyo.

- Kecamatan Katibung berkedudukan di Desa Tanjung Ratu
 - Kecamatan Sidomulyo berkedudukan di Desa Sidorejo
- Desa Sidorejo adalah Ibukota Kecamatan Sidomulyo dengan luas wilayah ± 840 Ha dengan jumlah penduduk 8.188 jiwa dengan rincian:
- Kepala Keluarga: 2.102 KK
 - Jiwa: 8.183 Jiwa.⁹⁴

2. Sejarah Singkat Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo

Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertanian khususnya

⁹⁴ Buku Desa Sidorejo

penggilingan dan penjualan beras. Perusahaan ini didirikan oleh bapak Ali resmi beroperasi pada tahun 1996 di daerah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo.

Pada awalnya berdirinya, Pabrik Penggilingan Padi di Kelurahan Sidorejo hanya merupakan usaha skala mikro yang bergerak dan menampung hasil pertanian padi dari para petani dalam satu desa saja karena peralatan yang digunakan masih sangat terbatas. Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya pengetahuan dan teknologi, juga turut mempengaruhi dunia pertanian khususnya produksi padi. Pada perkembangan hasil padi dari para petani yang tinggi dan permintaan beras yang sangat meningkat, pabrik turut untuk meningkatkan kapasitas penggilingan dengan menambah unit mesin dan peralatan lainnya.

Pendirian pabrik beras di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo awalnya hanya lebih dimaksudkan sebagai sarana memfasilitasi masyarakat sekitar dalam mengolah hasil panen dan juga sebagai media untuk menyerap tenaga kerja di sekitar lokasi usaha. Melihat hasil dari penggilingan yang semakin meningkat di bagian pembuangan yang berupa kulit padi/sekam padi, masyarakat memiliki inisiatif untuk mengolah limbah sekam padi. Biasanya, sekam diambil oleh Industri batu bata dan genteng untuk dijadikan bahan bakar, kebanyakan masyarakat menjadikan sekam padi sebagai pupuk organik dan pakan ternak.⁹⁵

3. Visi, Misi dan Motto Perusahaan Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo

a. Visi

Menjadikan pabrik penggilingan padi dapat menghasilakan produk baik, mempunyai nilai tambah, berdaya saing, serta berwawasan sosial lingkungan.

⁹⁵ Buku Sejarah Pabrik

b. Misi

1. Membangun dunia pertanian yang ramah lingkungan serta menciptakan produk pertanian yang berdaya saing yang memiliki kualitas dan kuantitas yang tinggi.
2. Mempunyai kepedulian dan tanggung jawab sosial dan menjaga stabilitas pangan lokal.
3. Menerapkan sistem manajemen profesional yang ditunjang sumber daya lokal dan ahli yang saling mendukung sehingga membentuk lingkungan kerja yang nyaman untuk pengembangan kreatifitas dan daya inovatif.
4. Menyediakan dan melakukan penjualan beras dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, menciptakan lapangan kerja guna untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

c. Motto

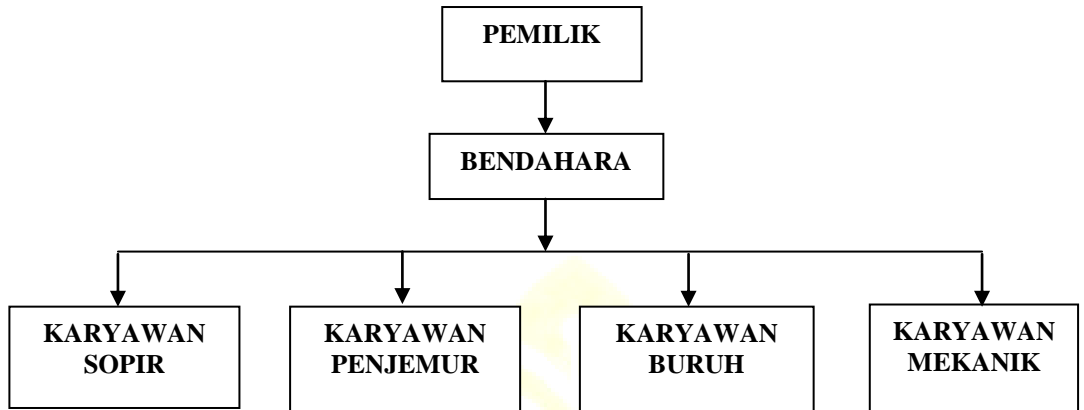
Kepuasan Pelanggan, mutu dan kualitas produk adalah prioritas kami.⁹⁶

4. Struktur Organisasi Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo

Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo menggunakan struktur organisasi seperti gambar di bawah, dimana pemilik memberikan instruksi langsung kepada karyawan yang bertanggung jawab.

⁹⁶ Ibid., 3-4.

Gambar 3.1
Gambar Struktur Organisasi Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo



- a. Pemilik Pabrik adalah pemegang wewenang sepenuhnya dalam pengambilan keputusan dan kebijakan jangka panjang maupun jangka pendek.
- b. Bendahara berfungsi untuk membantu pemilik dalam mengelola keuangan pabrik dan sebagai pemegang catatan-catatan laporan keuangan.
- c. Karyawan Sopir adalah karyawan yang bertugas mengangkut kebutuhan selama proses produksi
- d. Karyawan Penjemur adalah karyawan yang berfungsi selama proses pengeringan gabah sesuai standar suhu udara yang telah ditentukan.
- e. Karyawan Buruh adalah karyawan yang berfungsi untuk memindahkan gabah dan segala sesuatu selama proses produksi berlangsung.
- f. Karyawan Mekanik adalah karyawan yang bertugas untuk mengoperasikan semua unit mesin serta segala sesuai yang bersifat teknis.

5. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja bersama dengan seluruhnya sebanyak 25 orang. Pelaksanaan aktifitasnya di Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo menjadwalkan jam kerja seminggu penuh mulai 08.00-17.00.

Tabel 3.1
Jam Kerja Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo

Senin-Kamis	08.00-12.00	Kerja
	12.00-13.00	Istirahat
	13.00-17.00	Kerja
Jum'at	08.00-11.30	Kerja
	11.30-13.30	Istirahat
	13.30-17.00	Kerja
Sabtu-Minggu	08.00-12.00	Kerja
	12.00-13.00	Istirahat
	13.00-17.00	Kerja

6. Upah Karyawan

Sistem pengupahan Pabrik Penggilingan Padi diberikan setiap bulannya sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Tabel 3.2
Daftar Upah Karyawan

No	Karyawan	Upah (Rp)
1.	Sopir	2.000.000
2.	Penjemur	1.500.000
3.	Buruh	1.500.000
4.	Karyawan	1.500.000

7. Proses Produksi

Proses produksi dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1) Persiapan Bahan Baku

Untuk menghasilkan beras yang berkualitas, Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo menggunakan bahan baku yang berkualitas. Dalam menentukan kualitas pabrik menetapkan standar tersendiri, yaitu gabah harus diketahui varietasnya, asal gabah, waktu panen, kadar air

gabah dan langsung dan langsung dikeringkan sampai kadar air 14% melalui proses penjemuran dengan cahaya matahari. Penundaan gabah kering panen 2-3 hari akan menimbulkan kuning. Gabah yang sudah kering dijaga dengan tingkat kekeringannya karena jika tidak dapat menimbulkan butir patah dan menir. Gabah yang digiling adalah gabah kering giling (GKG) baru dipanen agar warna tetap seperti butiran beras yang putih dan mengkristal dengan cita rasa yang relati enak dan wangi. Bila menggunakan wadah kering yang telah disimpan lebih dari empat bulan atau satu musim maka akan menyebabkan warna butiran beras akan tampak gelap dan terjadi penurunan cita rasa.⁹⁷

2) Proses Pemecahan Kulit

Pada proses ini, tumpukan gabah disiapkan didekat lubang pemasukan (corong) mesin pemecahan kulit gabah. Mesin Penggerak dan mesin pemecah kulit dilakukan dua kali atau diulang dan diayak satu kali dengan alat ayakan beras pemecah kulit dihidupkan kemudian katup corong dibuka tutup dengan alat klep penutup. Proses pemecahan kulit dilakukan dua kali atau diulang dan diayak satu kali dengan alat ayakan beras pemecah kulit agar dihasilkan beras pecah kulit (BPK). Ayakan BPK untu varietas butir bulat (ukuran lubang ayakan 1 inchi). Proses pemecah kulit tidak ada. Namun bila masih banyak butir gabah harus di setting kembali struktur rubber roll dan kecepatan putarannya.⁹⁸

3) Proses Penyosohan Beras

Proses ini menggunakan mesin penyosoh tipe fiksi yaitu gesekkan antar butiran, sehingga menghasilkan beras yang penampakannya bening. Beras pecah kulit di sosoh 2 kali. Penyosohan pertama menggunakan mesin

⁹⁷ Danang Nor Arifin, 'Bahan Baku Limbah Pabrik ', 2010, 165–75.

⁹⁸ Abdul Gopar, 'Model Optimasi Penggantian Mesin Pemecah Kulit Beras Menggunakan Pemrograman Dinamis', 3.1 (2017), 3–7.

penyosoh tipe friksi dapat digunakan merk ICHI N 120 (kapasitas 1200kg per jam) dan sosoh kedua menggunakan mesin penyosoh menggunakan merk ICHI N 70 (kapasitas 700Kg Per jam). Perlu diperhatikan kecepatan putaran untuk mendapatkan beras berkualitas adalah 1100 rpm dengan menyetel katup pengepresan keluaranya beras. Prosesn penyosohan berjalan baik apabila rendemen beras yang dihasilkan sama atau lebih dari 60 % dan derajat sosoh sama atau lebih dari 95%. Untuk mengelompokkn kelas mutu beras dapat ditambah ayakan beras. Alasan pabrik menggunakan alat penyosoh tipe friksi, karena menghasilkan kehilangan hasil selama penggilingan terendah dibanding alat penyosoh tipe abrasive.⁹⁹

Usaha meningkatkan mutu beras hasil giling tergantung dari produk akhir yang diinginkan konsumen. Ada tiga kelas kualitas beras dipasaran yaitu beras bening, beras putih, beras mengkilap.

4) Proses Pengemasan

Untuk kemasan lebih dari 10 Kg menggunakan karung plastik yang dijahit tutupnya. Sedangkan untuk yang ukuran 5 Kg dapat enggan kantong plastik dengan tebal 0,8 mm. Fakta yang perlu diperhatikan dalam memilih jenis kemasan adalah kekuatan kemasan, bahan kemasan, serta tabel kemasan untuk beras juga harus mencatumkan nama varietas untuk menghindari pemalsuan.¹⁰⁰

5) Proses Penyimpanan

Tempat penyimpanan beras yang harus diperhatikan adalah kondisi tempat penyimpanan harus aman dari pencurian dan kontaminasi hama, serta tidak bocor dan

⁹⁹ Slamet Budijanto, 'Produktivitas Dan Proses Penggilingan Padi', 20.2 (2011), 141–52.

¹⁰⁰ Ani Yunita, 'Strategi Pengemasan Dan Pemasaran Beras Organik Dan Jamur Tiram Di Dusun Kanten, Desa Kebonagung, Bantul', *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6.2 (2018), 195–206 <<https://doi.org/10.18196/bdr.6246>>.

lembab. Sebelum beras disimpan, pekerja harus rutin melakukan pengecekan. Karung beras diletakkan diatas bantalan kayu yang disusun berjejer dengan jarak 50 cm untuk pengaturan aerase, tidak langsung kontak dengan lantai. Untuk menghindari kelembapan, memudahkan pengendalian hama, serta teknik penumpukan beras.

Untuk volume produksi, Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo 10.800 Kg per hari, namun jika ada permintaan yang sedang tinggi maka volume produksi bisa bertambah menjadi 21.000 Kg per hari.¹⁰¹

8. Mesin dan Peralatan Produksi

1) Mesin

Jenis-jenis mesin dan peralatan produksi yang digunakan Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo yaitu mesin penggerak sebanyak 3 unit yang berfungsi untuk menggerakkan mesin gilingan padi, mesin pemecah kulit 4 unit yang berfungsi untuk mengupas gabah, mesin penyosoh 4 unit untuk membersihkan beras dari butiran gabah yang tersisa.

2) Peralatan

Peralatan adalah benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan, peralatan yang digunakan dalam proses produksi penggilingan padi adalah elevator, skop, terpal, kaleng, ember, brus kawat, kantong palstik dan timbangan serta alat-alat lain yang bersifat safety.¹⁰²

¹⁰¹ Elsera Br. Tarigan and B. Kusbiantoro, 'Pengaruh Derajat Sosoh Dan Pengemas Terhadap Mutu Beras Aromatik Selama Penyimpanan', *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 30.1 (2015), 30–37.

¹⁰² Dinda Hesti Triwardani and others, 'Analisis Overall Equipment Effectiveness (OEE) Meminimalisi Six Big Losses Pada Mesin Produksi Dual filters DD07 (Studi Kasus : PT. Filtrona Indonesia, Surabaya, Jawa Timur), 07, 379–91.

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

1. Deskripsi Informan Peneliti

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bapak Ali

Merupakan pemilik usaha pabrik penggilingan padi Kelurahan Sidorejo. Bapak Ali ini adalah faktor penting dalam proses penelitian ini sebab informan ini yang pertama kali peneliti temui dan menerima izin surat penelitian yang dikeluarkan oleh pihak kampus UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Sutisno

Selaku bendahara atau tenaga pengelola keuangan pabrik penggilingan padi Kelurahan Sidorejo. Informan ini yang sangat bersedia menyampaikan opini terkait dengan rumusan masalah yang akan dikelola oleh peneliti.

3. Bapak Wagiono

Merupakan informan yang berstatus sebagai karyawan biasa di pabrik penggilingan padi Kelurahan Sidorejo. Informan ketiga ini terlihat lebih memiliki kompetensi untuk diajak kerjasama dalam penelitian ini dibandingkan dengan karyawan biasa lainnya. Hal tersebut didasarkan dengan bersedianya untuk dimintai opini terkait permasalahan yang dikelola oleh peneliti.

2. Analisis dan Interpretasi

Data hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan peneliti pada pemilik usaha, bendahara, karyawan biasa pada pabrik penggilingan padi Kelurahan Sidorejo.

a. Kegiatan Pengelolaan lingkungan

Pengelolaan lingkungan adalah sebagai bentuk pencegahan terjadinya dampak negatif selama proses produksi. Selain dampak negatif adapun dampak positif yang perlu ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.¹⁰³

b. Kegiatan Pengelolaan Limbah Padat

Limbah adalah semua sisa yang dapat berupa padat yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Limbah pabrik beras adalah buangan dari kegiatan pabrik bila limbah tersebut tidak dikelola dengan baik akan dapat menimbulkan gangguan disekitar pabrik dan masyarakat.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan mengenai kegiatan pengelolaan limbah padat, hampir semua informan menyampaikan hasil yang serupa.

Dari hasil wawancara mengenai pengelolaan limbah padat, yang pertama kali peneliti wawancarai adalah Bapak Ali selaku pemilik usaha dengan hasilnya sebagai berikut :

*“Ya, Salah satu kegiatan disini terkait dengan kepedulian lingkungan yaitu pengangkutan dan pengemasan limbah sekam yang dihasilkan setelah seminggu kegiatan operasional pabrik saat musim panen selesai”.*¹⁰⁵

Sementara jawaban yang dilontarkan pada informan kedua yang peneliti wawancarai tentang pengelolaan limbah padat, yaitu Bapak Sutisno selaku bendahara menyampaikan bahwa :

¹⁰³ Hartuti Purnaweni, ‘Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Di Kawasan Kendeng’, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12.1 (2014), 53–65.

¹⁰⁴ Ruang Radiologi and others, ‘Kajian Pengelolaan Limbah Padat Jenis B3 Di’, 1995.

¹⁰⁵ Bapak Ali, “Kegiatan Pengelolaan Limbah”. *Wawancara*, July 6, 2022.

*“Betul sekali, kami disini mengolah limbah sekam dengan cara dikemas dalam karung yang telah disediakan”.*¹⁰⁶

Sedangkan Bapak Wagiono yang bekerja sebagai karyawan biasa juga membenarkan tentang adanya kegiatan pengelolaan limbah padat, berikut pernyataannya adalah :

*“Iya, kami melakukan pengelolaan limbah sekam yang dikemas didalam karung di jual ke pengusaha batu bata, ada juga yang dibuat menjadi tambahan pakan ternak dan dijadikan sebagai pupuk organik.”*¹⁰⁷

Dari hasil wawancara mengenai pengelolaan limbah padat pabrik penggilingan padi Kelurahan Sidorejo diatas, semua informan menyampaikan pernyataan yang berbeda tetapi memiliki maksud yang sama.

c. Proses Pengolahan Limbah Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo

Manfaat pengolahan limbah sekam padi yang ada di Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo dapat dijadikan pupuk organik, pakan ternak, sebagai alat bakar batu bata dan genteng, dan lain-lain.

1. Sekam padi yang dijadikan pupuk organik

Pengolahannya biasanya dilakukan dengan cara dibakar. Hal ini disebabkan sekam padi dapat mengemburkan tanah dan jenis unsur kimia yang ada didalamnya sangat baik untuk kesuburan tanah. Akan lebih baik jika media tanam ini dicampur sedikit dengan pupuk kompos. Sekam padi ini berasal dari limbah Pabrik Penggilingan Padi di Kelurahan Sidorejo. Limbah dari pabrik penggilingan padi ini biasanya ditumpuk di belakang pabrik dan ada juga yang dibuang disungai desa setempat yang membuat resah penduduk di desa, pemanfaatan limbah sekam padi kami kembangkan dan

¹⁰⁶ Bapak Sutisno, “Pengelolaan Limbah Padat”. *Wawancara*, July 6, 2022.

¹⁰⁷ Bapak Wagiono, “Kegiatan Pengelolaan Limbah Padat”. *Wawancara*, July 6, 2022.

dibuat agar menjadi suatu nilai yang lebih menguntungkan sebagai ingkham untuk daerah desa ini.¹⁰⁸

Proses Pembuatan Sekam Padi dijadikan Pupuk Organik :

- Proses kegiatan pengolahan pemanfaatan limbah sekam padi menjadi pupuk tanaman yang organik yang langsung kami tinjau ditempat warga setempat yang mempunyai lahan padi.
- Kardus bekas adalah bahan tambahan untuk membuat pupuk tanaman yang organik.
- Air yang digunakan secara secukupnya untuk menyiram proses pembuatan agar sekam padi tidak terbakar hangus jadi abu.
- Oli bekas untuk bahan campuran pembuatan pupuk tanaman yang organik yang nanti akan dicampurkan di bahan-bahan yang lainnya.
- Proses aktif pencampuran bahan-bahan yang sudah disediakan untuk dibakar dengan menggunakan pipi bakar limbah sekam yang kita tunggu selam 30 menit. Setelah itu kita siram dengan air supaya pembuatan pupuk sekamnya tidak terbakar menjadi abu, setelah itu sekam di keringkan hingga pupuk dari sekam ini menjadi kering. Dan jadilah pupuk limbah sekam menjadi tanaman yang organik siap untuk dipakai untuk tanaman yang kita tanam.
- Setelah proses pembakaran dari bahan-bahan yang telah dilakukan dapatlah hasil pupuk dari sekam padi.

2. Fermentasi Sekam Padi Untuk Pakan Ternak

Sekam padi mempunyai potensi menjadi bahan pakan ternak karena produksinya sangat tinggi.

¹⁰⁸ Chandra . Telew and others, 'Pengayaan Nilai Nutritif Sekam Padi Berbasis Bioteknologi "Effective Microorganisms" (Em4) Sebagai Bahan Pakan Organik.', *Zootec*, 32.5 (2017), 1–8 <<https://doi.org/10.35792/zot.32.5.2013.983>>.

Penggunaannya tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, masih belum banyak dipergunakan untuk tujuan-tujuan lain yang bernilai ekonomi sehingga hanya terbuang atau dibakar langsung dan kontinuitas ketersediaan terjamin karena seiring dengan produk utamanya berupa beras yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Dari proses penggilingan padi biasanya diperoleh sekam sekitar 20-30%, dedak antara 8-12% dan beras giling antara 50-63,5% data bobot awal gabah. Sekam dengan presentase yang tinggi tersebut dapat menimbulkan problem lingkungan.¹⁰⁹

Proses Pembuatan Fermentasi Sekam Padi Dengan EM4 :

- Gula aren dihaluskan terlebih dahulu kemudian dilarutkan dengan air dan dihomogenkan.
- Larutan gula aren dicampur dengan EM4 dan dihomogenkan.
- Sekam padi dan dedak kasar jagung dicampur sampai rata.
- Campurkan sekam padi dan dedak kasar tadi ditambahkan Larutan gula aren dan EM4.
- Kemudian simpan ditempat yang kedap udara, bisa didalam tong ataupun wadah lain.
- Setelah 1-2 minggu, sekam padi fermentasi telah jadi
- Sebelum diberikan kepada ternak di angin-anginkan terlebih dahulu dan perlu dicampur bahan pakan yang lain karena sekam padi fermentasi saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ternak.

3. Sekam Padi Dijadikan Abu Sekam Padi

Abu sekam padi merupakan limbah yang diperoleh dari hasil pembakaran sekam padi. Bila abu sekam padi

¹⁰⁹ Yunita Pane and others, 'PKM Pengolahan Limbah Sekam Padi Menggunakan Metode Extruder Untuk Pakan Ternak Di Desa Pematang Lalang Kabupaten Deli Serdang', 6.5 (2022), 1310–15.

dibakar pada suhu terkontrol, abu sekam yang dihasilkan dari sisa pembakaran mempunyai sifat pozzolan yang tinggi karena mengandung silika. Sekam padi ini dibakar dan menghasilkan abu yang mengandung silika sebesar 86,9%-97,2%.

Abu sekam padi dapat dimanfaatkan untuk pembuatan batu bata. Karena pembuatan batu bata menggunakan abu sekam kualitasnya lebih bagus dan pembakaran menggunakan sekam matang batu bata lebih baik dan merata, membuat batu batanya lebih tahan dan keras. Selain kualitas batu bata lebih baik, juga dapat menghemat pengeluaran modal saat pembakar batu bata.¹¹⁰

d. Kegiatan Pemantauan Kualitas Udara

Limbah yang terlambat diangkat akan mengakibatkan munculnya jenis penyakit karena udara yang kurang sehat.¹¹¹ Hasil wawancara dari Bapak Ali selaku pemilik usaha mengatakan bahwa :

"mengenai lingkungan udara, kami juga memberikan perhatian khusus dengan langsung memantau di tempat pembuangan".¹¹²

Sedangkan hasil wawancara dari Bapak Sutisno mengatakan bahwa :

"Proses Pemantauan kualitas udara yang biasanya kami lakukan setiap minggunya karena limbah sekam sangat banyak dihasilkan dimusim panen, makanya diadakan pengangkatan limbah sekam sebab jika terlalu lama akan menimbulkan udara yang kurang sehat".¹¹³

Selanjutnya Bapak Wagiono yang bekerja sebagai

¹¹⁰ Dini Yuliani, 'Crop Livestock Systems Integration to Achieve Food Sovereignty', *Jurnal Agroteknologi*, 4.2 (2014), 15–26 <<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/agroteknologi/article/view/1133/1025>>.

¹¹¹ Eka Kristanti and others, 'Evaluasi Monitoring Kualitas udara di PT X' (Desa Sedayulawas , Kecamatan Brondong , Kabupaten Lamongan)', 406–12.

¹¹² Bapak Ali, "Kegiatan Pemantauan Kualitas Udara". *Wawancara*, July 6, 2022.

¹¹³ Bapak Sutisno, "Kegiatan Pemantauan Kualitas Udara". *Wawancara*, July 6, 2022.

karyawan biasa menjelaskan pernyataan mengenai pemantauan kualitas udara, ia mengatakan bahwa :

*“Untuk menjaga udara dari debu sekam pabrik, biasanya sambil proses pembuangan sekam kami menyempatkan memberikan penyemprotan dengan mesin otomatis agar debu sekam tidak langsung dan diterbangkan angin ke udara”.*¹¹⁴

Hasil wawancara yang bisa peneliti simpulkan pernyataan dari ketiga informan diatas yaitu pemantauan kualitas udara dilakukan secara langsung ke tempat pembuangan untuk melakukan pengangkatan sekam agar tidak menimbulkan penyakit di lingkungan disekitar lokasi usaha.

e. Identifikasi Komponen Biaya Lingkungan

1) Gangguan Sosial Sekitar Lokasi Usaha

Perkembangan suatu perusahaan tidak terlepas dari keadaan sosial. Dinamika yang berkembang menunjukkan bahwa perusahaan dituntut untuk memberikan manfaat sosial yang besar bagi karyawan maupun masyarakat umum. Biaya sosial yang disebut sebagai biaya tak terduga, biaya sosial juga menjelaskan hasil dari dampak lingkungan sekitar usaha.¹¹⁵

Menurut Bapak Ali berdasarkan hasil wawancara ia mengakui bahwa gangguan sosial di sekitar lokasi usaha harus diperhitungkan dan dibenahi, berikut pernyataannya :

*“Iya, gangguan sosial sekitar usaha bisa menimbulkan biaya sebagai kepedulian perusahaan dalam menjaga lingkungan”.*¹¹⁶

Pernyataan informan berikutnya Bapak Sutrisno

¹¹⁴ Bapak Wagiono, "Kegiatan Pemantauan Kualitas Udara". *Wawancara*, July 6, 2022.

¹¹⁵ Wahyu Agus Winarno and Universitas Jember, 'Corporate Social Responsibility: Pengungkapan Biaya Lingkungan', May, 2016.

¹¹⁶ Bapak Ali, "Gangguan Sosial Sekitar Lokasi Usaha". *Wawancara*, July 6, 2022.

menyatakan bahwa :

*“Beberapa gangguan sosial memang kami anggarkan untuk meminimalisir dan pencegahan dan dimasukkan kedalam laporan dan bukan dalam bentuk laporan yang khusus”.*¹¹⁷

Dari pernyataan informan menyatakan mengenai gangguan sosial lingkungan bisa ditarik kesimpulan bahwa biaya gangguan sosial dianggarkan untuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, format penganggaran tidak dalam bentuk laporan khusus namun dimasukkan kedalam laporan jurnal umum.

2) Tunjangan Kesehatan Karyawan

Limbah yang dihasilkan dari proses pabrik merupakan limbah berbahaya dan dapat mengganggu kesehatan karyawan maupun masyarakat sekitar.¹¹⁸

Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo memberikan tunjangan kepada karyawan setiap bulannya yang mengalami gangguan kesehatan seperti yang dikatakan oleh Bapak Ali yaitu :

“Usaha ini bukan tergolong usaha besar, namun saya berinisiatif mengeluarkan biaya jaminan kesehatan kepada karyawan setiap bulannya”.

Selanjutnya informan kedua :

*“Tunjangan yang diberikan kepada karyawan adalah biaya jaminan kesehatan yang bekerja di perusahaan ini setiap bulannya”.*¹¹⁹

Hasil wawancara berikutnya yaitu Bapak Wagiono turut membenarkan adanya biaya tunjangan kesehatan karyawan, berikut pernyataannya :

“Ya betul kami menerima uang jaminan

¹¹⁷ Bapak Sutisno, "Gangguan Sosial Sekitar Lokasi Usaha". *Wawancara*, July 6, 2022.

¹¹⁸ Stie Ypup, 'Analisis Penyajian dan Pengungkapan Biaya Lingkungan Pada PT. Semen Sentosa TBK di Kabuapten Pangkep', 64–72.

¹¹⁹ Bapak Ali, "Tunjangan Kesehatan Karyawan". *Wawancara*, July 6, 2022.

*kesehatan tenaga kerja dari Bapak Ali jika terjadi sesuatu pada saat bekerja”.*¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pabrik penggilingan padi Kelurahan Sidorejo memberikan tunjangan kesehatan kepada karyawannya setiap bulan sebagai bentuk kepedulian sosial.

3) Pengendalian limbah Sekam Pabrik

Dalam proses produksinya, Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo menghasilkan limbah padat berupa sekam yang sangat banyak dan tidak dapat terurai oleh dan dapat mencemari lingkungan. Pencemaran yang terjadi pada lingkungan sekitar diakibatkan limbah sekam yang akan menjadi persoalan serius jika tidak dapat perhatian dari pihak pabrik. Pencemaran limbah pabrik dapat menyebabkan dampak negatif yang sangat merugikan lingkungan. Maka pabrik perlu melakukan upaya-upaya termasuk pengelolaan limbah yang sudah ada, seharusnya dikelola dengan baik dan dipelihara secara rutin.¹²¹

Hasil wawancara tentang pengendalian limbah sekam yang didapat dari informan Bapak Ali memberikan pernyataan penjelasan yaitu :

*“Setiap harinya kami menyediakan 100 karung untuk dimasukkan dan ditempatkan dengan rapi di sisi bangunan pabrik”.*¹²²

Sedangkan informan kedua yaitu Bapak Sutisno selaku bendahara mengatakan bahwa :

“Ya, setidaknya kurang lebih 100 karung kami sediakan dan kita adakan dengan uang kas untuk

¹²⁰ Bapak Wagiono, “Tunjangan Kesehatan Karyawan”. *Wawancara*, July 6, 2022.

¹²¹ Rina Krisnayana, ‘Pengendalian Limbah Sekam’, 2007, 1–22.

¹²² Bapak Ali, “Pengendalian Limbah Sekam Pabrik”. *Wawancara*, July 6, 2022.

sebagai wadah kulit-kulit padinya".¹²³

Adapun penjelasan dari bapak Wagiono mengenai pengendalian limbah sekam pabrik sebagai berikut :

"Iya, kalau yang mengelola sekam padi itu biasanya saya beserta karyawan-karyawan pembantu lainnya".¹²⁴

Berdasarkan jawaban dari ketiga hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pabrik menyiapkan wadah untuk mengemas sekam padi yang dihasilkan agar tidak mencemari lingkungan.

4) Peralatan Pembuangan Limbah Sekam Pabrik Beras

Peralatan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh pabrik untuk memperlancar kegiatan yang dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Untuk menunjang kelancaran mekanisme kerja pabrik, maka ketersediaan peralatan yang memadai sangat penting dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Pengelolaan suatu agrosistem tidak terlepas dari jenis dan jumlah peralatan yang digunakan pengelola pabrik tersebut. Dalam pemilihan peralatan disesuaikan dengan kebutuhan unit usaha yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan usaha apapun memerlukan seperangkat penelitian. Sumber daya peralatan adalah sumber daya yang penting dalam kegiatan produksi karena tanpa peralatan kegiatan produksi tidak akan berjalan. Begitu dengan jumlah dan jenis peralatan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.¹²⁵

¹²³ Bapak Sutisno, "Pengendalian Limbah Sekam Pabrik". *Wawancara*, July 6, 2022.

¹²⁴ Bapak Wagiono, "Pengendalian Limbah Sekam Pabrik". *Wawancara*, July 6, 2022.

¹²⁵ Ridwan Rachmat and Ridwan Thahir, 'PENGARUH BEBERAPA KOMPONEN

Sumber daya peralatan merupakan sarana dan fasilitas berupa alat yang digunakan dalam operasional pabrik. Hasil wawancara dari Bapak Wagiono sebagai informan yang biasanya menangani seputar pemeliharaan teknikal menyatakan bahwa :

“Penanganan limbah sekam padi kami lakukan dengan mengumpulkan melalui pipa pembuangan yang telah disediakan oleh pihak pabrik. Pipa yang digunakan dalam pembuangan limbah berjumlah 3 unit”.¹²⁶

5) Perbaikan dan Pemeliharaan Alat

Untuk menciptakan produk yang baik, perlu diadakan perawatan secara berkala untuk peralatan-peralatan penunjang. Karena perawatan di suatu industri merupakan suatu faktor yang penting dalam mendukung hasil produksi untuk mempunyai daya saing yang tinggi dipasaran.¹²⁷ Dalam hasil wawancara mengenai masalah teknikal seperti perawatan peralatan penunjang disampaikan oleh Bapak Wagiono, berikut hasil wawancaranya :

“Iya, kami melakukan pemeliharaan secara rutin, perawatan yang kami lakukan biasanya lebih alat-alat berat seperti mesin penggerak, mesin penyosoh dan lain-lain”.¹²⁸

TEKNOLOGI PROSES PADA PENGGILINGAN PADI TERHADAP MUTU FISIK BERAS (Effect of Some Technology Components in Rice Milling Process on Physical Quality of Milled Rice)', IV.2 (2004).

¹²⁶ Bapak Wagiono, "Peralatan Pembuangan Limbah Sekam Pabrik Beras". *Wawancara*, July 6, 2022.

¹²⁷ Mansur Budi Yahman, Dharma Widada, and Anggiarini Profita, 'Analisis Risiko Dan Penentuan Strategi Mitigasi Pada Proses Produksi Beras', *Matrik*, 20.2 (2020), 67 <<https://doi.org/10.30587/matrik.v20i2.1112>>.

¹²⁸ Bapak Wagiono, "Perbaikan Dan Pemeliharaan Alat". *Wawancara*, July 6, 2022.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, rumusan masalah, serta tujuan penelitian, baik itu melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Selanjutnya, pada uraian di bawah ini peneliti akan menampilkan analisis data yang sesuai dengan fokus penelitian, rumusan masalah dan tujuan peneliti.

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan di Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo

Pabrik perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk membantu kegiatan operasional, khususnya dalam pengelolaan limbah produksi. Akuntansi Lingkungan merupakan bidang akuntansi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi dan melaporkan akuntansi lingkungan. Kesadaran dari pabrik atau organisasi lain yang memanfaatkan lingkungan, karena akuntansi lingkungan menjadi sangat penting untuk menuntut pabrik dalam mengelola lingkungan sekitarnya dengan baik. Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan. Bagi pabrik yang menerapkan akuntansi lingkungan, menghasilkan informasi yang akan dapat menimbulkan biaya tambahan. Bagi pabrik atau organisasi lain untuk meningkatkan upaya mereka dalam mempertimbangkan kondisi konservasi dan lingkungan secara berkelanjutan. Sebagai bentuk tanggung jawab organisasi (pabrik), bertujuan untuk menyelesaikan masalah limbah operasional yaitu mengelola limbah operasional atau hasil produksi secara sistematis melalui proses yang memerlukan biaya khusus, untuk memungkinkan pabrik mengalokasikan nilai

biaya tersebut dalam pencatatan keuangan pabrik. Biaya yang dikeluarkan pabrik terkait dengan keuangan pabrik.¹²⁹

2. Identifikasi

Proses identifikasi yang selama ini diterapkan oleh Pabrik Penggilingan Padi di Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo terhadap tahapan-tahapan biaya lingkungan terkhusus pada biaya pengelolaan limbah diperlakukan sebagai biaya umum. Biaya umum maksudnya biaya yang dikeluarkan sebuah industri dalam menanggulangi pengelolaan lingkungan yang tidak diperlakukan dengan cara khusus dalam rekening laporan keuangan.¹³⁰ Pabrik Penggilingan Padi mengidentifikasi seluruh aktivitas pabrik yang mempunyai potensi memunculkan pengaruh terhadap lingkungan. Secara teori, pabrik sudah melaksanakan langkah awal dengan mengalokasikan beberapa biaya untuk pengelolaan limbah.

3. Pengakuan

Pengakuan biaya pada umumnya sejalan dengan pengakuan pendapatan. Jika pengakuan pendapatan. Jika pengakuan pendapatan dilakukan penundaan, maka pembebanan biaya juga akan mengalami penundaan.¹³¹ Konsep Dasar Penyusunan serta Penyajian Laporan Keuangan menyatakan:

“Biaya diakui dalam laporan neraca apabila penurunan manfaat ekonomi masa datang yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau dikonsumsi manfaat ekonomik yang dikuasai suatu entitas”.

¹²⁹ Sara Elisabeth Yapen, ‘Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Brebes’, *E-Jra*, 10.07 (2021), 13–24 <<http://eprints.poltektegal.ac.id/908/>>.

¹³⁰ Dewa Ketut Sadra Swastika, ‘KEBIJAKAN STRATEGI PENGEMBANGAN Harvest and Post-Harvest Technologies: Adoption Constraints and Development Strategy Pertanian Indonesia (Sudaryanto et Al., 1999; Sudaryanto and Swastika, 2008). Beras Secara Berkelanjutan. Keterbatasan Dana Pembang’, *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10.4 (2012), 331–46.

¹³¹ Wajib Pajak and others, ‘ISSN Cetak : 1978-6579 ISSN Online : 2477-2984’, 12.1 (1978), 1–15.

Bersumber pada PSAK 33 mengenai Akuntansi Pertambahan Umum yang mengatur Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), biaya yang telah disebutkan ialah biaya pengadaan infrastruktur pengelolaan lingkungan hidup, dimana biaya itu muncul sebagai usaha dalam mengurangi akibat buruk dari aktivitas operasional pabrik ataupun biaya rutin yang lain.¹³²

4. Pengukuran

Pengukuran nilai serta jumlah biaya yang hendak dikeluarkan bisa dilakukan dengan merujuk pada realisasi biaya yang sudah dikeluarkan pada rentang waktu sebelumnya, sehingga akan di dapat jumlah serta nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap rentang waktu. Dalam hal ini, pengukuran yang dilakukan guna menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan situasi perusahaan yang bersangkutan, karena setiap perusahaan mempunyai standar pengukuran jumlah serta nilai yang berbeda-beda.¹³³

Pengukuran biaya pengelolaan limbah Pabrik Penggilingan Padi Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo dalam mengukur nilai serta jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan dengan referensi realisasi perhitungan rentang waktu sebelumnya. Pabrik Penggilingan Padi Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo mengasumsikan bahwa realisasi perhitungan rentang waktu yang lalu ialah pelajaran pengalaman yang valid untuk dijadikan sebagai referensi dalam memastikan nilai serta jumlah biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan lingkungan dalam satu rentang waktu. Dari uraian tersebut

¹³² Nurfadila Nurfadila, 'Analisis Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Menilai Kinerja Lingkungan Berdasarkan Psak Nomor 32 Dan 33 Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar', *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2.1 (2019), 59–70 <<https://doi.org/10.37888/bjra.v2i1.114>>.

¹³³ Syarah Nur Khakim, Yuliani Setraningsih, and Bina K, 'Analisis Penggunaan Sekam Padi Dan Jerami Sebagai Peredam Suara Mesin Diesel Pada Tingkat Kebisingan Lingkungan Kerja Penggilingan Padi', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7.4 (2019), 354–61.

bisa diketahui bahwa dasar pengukuran terkait dengan biaya lingkungan dalam perihal pengelolaan limbah Pabrik Penggilingan Padi merupakan biaya historis.

5. Penyajian

Penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan bisa dilakukan dengan penamaan rekening yang berbeda-beda, karena tidak terdapat ketentuan baku yang mendasari untuk pemberian nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan industri. Biaya yang muncul pada pengelolaan lingkungan disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya bagian lain yang sejenis dalam sub-sub biaya administrasi serta umum.¹³⁴

Pabrik Penggilingan Padi selaku sebagai penyedia penggilingan untuk masyarakat umum, pastinya tidak terlepas dari aktivitas dibidang pertanian dari penggilingan padi yang berakibat pada timbulnya limbah, limbah yang diperoleh dari berbagai aktivitas pabrik berbentuk limbah padat.

6. Pengungkapan

Pengungkapan akuntansi lingkungan pada dasarnya membutuhkan penindakan khusus serta mempunyai akun tersendiri dalam neraca keseimbangan setiap tahunnya. Pada umumnya, akuntan akan mencatat seluruh biaya tambahan dalam akuntansi konvensional sebagai biaya overhead yang artinya belum diterapkannya pengkhususan rekening untuk pos biaya lingkungan. Akuntansi lingkungan menuntut terdapatnya pemberian pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, sehingga dalam pelaporan akuntansi keuangan akan muncul bahwa pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak terbatas pada retorika tetapi

¹³⁴ Hendry Jaya, 'Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan', 9.1 (2015), 59–77. <https://journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/1013/805>.

sudah sesuai praktis di dalam pengelolaan sisa hasil operasional perusahaan.¹³⁵

Biaya lingkungan ialah suatu jenis pengungkapan sukareka. Pengungkapan akuntansi lingkungan ialah pengungkapan data informasi akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi itu sendiri, ialah laporan akuntansi lingkungan.

Kesesuaian penerapan akuntansi lingkungan mulai dari proses Identifikasi, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan yang diterapkan oleh Pabrik Penggilingan Padi Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo dengan konsep yang ada dan mendukung

Konsep akuntansi biaya lingkungan yang dirumuskan oleh Hansen & Mowen sejauh ini masih menjadi acuan oleh para akuntan untuk mencatat pelaporan terkait biaya pengolahan limbah atau biaya-biaya lingkungan. Dimulai dari proses identifikasi limbah, pengakuan limbah oleh perusahaan, pengukuran, penyajian, hingga pengungkapan biaya-biaya lingkungan.¹³⁶ Pabrik Penggilingan Padi masih mengelompokkan biaya lingkungan bersama biaya-biaya operasional lainnya yang sejenis. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sutisno selaku bagian keuangan pabrik bahwa :

*“Biaya-biaya yang berkaitan dengan penanggulangan limbah itu dialokasikan pada belanja modal, bagian umum dan admin, dimasukkan pada laporan keuangan yaitu laporan operasional, laporan arus kas dan neraca. Dikelompokkan dengan biaya yang sejenis jadi, tidak disajikan tersendiri dalam laporan keuangan”.*¹³⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Sutianto menyatakan

¹³⁵ Dody Hapsoro and Rahandhika Ivan Adyaksana, 'Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan?', 8.1 (2020), 41–52.

¹³⁶ Arif Dwi Santoso, 'Penerapan Biaya Lingkungan Dalam Perlindungan Sumber Daya Alam dan Kelestarian Lingkungan', 11.1 (2018), 1–6. <https://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JRL/article/view/3002/2522>.

¹³⁷ Bapak Sutisno, "Pengelompokkan Biaya Lingkungan". *Wawancara*, July 7, 2022.

bahwa Pabrik Penggilingan padi belum menerapkan akuntansi biaya lingkungan secara maksimal sesuai dengan konsep yang ada dan mendukung.

B. Temuan penelitian

Penelitian yang saya lakukan di Pabrik Penggilingan Padi di Kelurahan Sidorejo dimulai dengan memahami bagaimana pabrik mengelola limbah yang dihasilkan. Mencari informasi tentang akuntansi lingkungan mulai dari penerapan, identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan pelaporan. Menurut pengelola keuangan pabrik, menurut penelitian yang dilakukan oleh pabrik, pengertian akuntansi lingkungan yang berlaku pada pabrik sangat membantu dalam menghitung biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh pabrik dan membantu pabrik mengambil keputusan, khususnya dalam pengelolaan lingkungan, dan memudahkan pemangku kepentingan untuk memahami tanggung jawab lingkungan pabrik.

1. Identifikasi Biaya Lingkungan di Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo

Biaya lingkungan adalah biaya yang dialokasikan sebagai pencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo dalam melaporkan biaya limbah diakui sebagai biaya atau pengeluaran lain-lain.

Dalam proses pengidentifikasian akuntansi lingkungan belum diatur secara khusus dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sehingga dalam proses pengidentifikasiannya di dasarkan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK,2019).¹³⁸

¹³⁸ Anna Sutrisna Sukirman, 'Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah'. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol.3 No.2, Juli 2019,.

Teori akuntansi biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen di klasifikasikan menjadi 4 kategori yakni pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Unsur-unsur biaya terkait lingkungan pada Pabrik Penggilingan Padi jika diklasifikasikan dalam empat kategori tersebut antara lain :

1. Biaya Pencegahan

Biaya lingkungan Pabrik Penggilingan Padi yang dapat dikategorikan sebagai biaya pencegahan yaitu Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih untuk pencegahan pemeliharaan kebersihan lingkungan perusahaan sehingga perusahaan tetap bersih. Bahan dan alat kebersihan tersebut seperti sapu ijuk, sapu lidi, pemutih lantai, tempat sampah plastik, dll.

2. Biaya Deteksi

Contoh biaya deteksi pada Pabrik Penggilingan Padi yaitu gangguan sosial sekitar lokasi usaha untuk mengetahui tidak terjadinya kerusakan lingkungan atau mencemari lingkungan dan membahayakan masyarakat sekitar perusahaan.

3. Biaya Kegagalan Internal

Contoh biaya kegagalan internal pada Pabrik Penggilingan Padi yaitu perbaikan dan pemeliharaan alat dan alat pembuangan limbah sekam pabrik.

4. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya kegagalan eksternal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah ke lingkungan.¹³⁹ Contoh dari biaya kegagalan eksternal yaitu pembersihan danau yang tercemar namun, untuk biaya kegagalan eksternal pada Pabrik Penggilingan Padi Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo tidak ada karena belum terjadi.

¹³⁹ Ibid., 3-4.

Tabel 4.1
Perbandingan Alokasi Biaya Lingkungan

No	Teori Hansen dan Mowen	Pabrik Penggilingan Padi
1.	Biaya Pencegahan Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi dan pemilihan alat pengendali polusi - Pelaksanaan penelitian - Desain produk - Evaluasi dan pemilihan pemasok - Daur ulang produk - Audit resiko lingkungan - Pelaksanaan studi lingkungan - Pengembangan sistem manajemen lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya pengendalian limbah sekam pabrik - Biaya pembersihan limbah - Tunjangan kesehatan karyawan
2.	Biaya Deteksi Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pengujian pencemaran - Pemeriksaan produk - Audit aktivitas lingkungan - Pengukuran tingkat pencemaran - Pengukuran kinerja lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Gangguan sosial sekitar lokasi usaha
3.	Biaya Kegagalan Internal Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan dan pembuangan limbah B3 - Daftar ulang sisa bahan - Pengoperasian peralatan mengurangi polusi - Lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan dan pemeliharaan alat - Alat pembuangan limbah sekam pabrik

4.	Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan - Membersihkan tanah yang tercemar	- Biaya Kegagalan Eksternal pada Pabrik Penggilingan Padi tidak ada karena belum terjadi.
----	--	---

Teori akuntansi biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen di klasifikasikan menjadi 4 kategori Pengakuan adalah sebuah tindakan apakah sebuah transaksi dicatat atau tidak kedalam laporan keuangan. Pihak perusahaan Pabrik Penggilingan Padi mengakui elemen-elemen tersebut sebagai biaya apabila telah memberikan kontribusi untuk pabrik. Hal tersebut diungkapkan oleh pemilik pabrik yaitu Bapak Ali sebagai berikut :

*“Selama proses pengelolaan limbah berlangsung, kami mengakui adanya biaya setiap terjadinya adanya transaksi dan alokasi biaya pengelolaan limbah diambil dari anggaran biaya tahunan dan bisa diakui apabila sudah digunakan serta memberi manfaat pada periode tertentu”*¹⁴⁰

Dalam pernyataan diatas bahwa pihak pabrik menggunakan metode pengakuan akrual basis, artinya pengakuan dilakukan saat pabrik merasakan manfaat dari transaksi tersebut meski belum secara tunai.

Berikut ini adalah perbandingan pengakuan menurut PSAK Tahun 2015 Paragraf 82 dan 94¹⁴¹ menurut Pabrik Penggilingan Padi :

¹⁴⁰ Bapak Ali, "Pengakuan Biaya Lingkungan Pabrik". *Wawancara*, July 7, 2022.

¹⁴¹ Hana Khoirunisa, Yeni Priatna Sari, dan Aryanto, 'Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah' *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol.13, No. 2, September 2022 Halaman 77-82, 13.8.5.2017 (2022), 2003-5 <<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>>.

Tabel 4.2
Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah

Kerangka Dasar PSAK Tahun 2015 Paragraf 82 dan 94	Menurut Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo
<p>2. Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dengan kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencatatkannya dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat dilarat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjabar.</p> <p>a. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap)</p>	<p>Pabrik Penggilingan Padi mengakui transaksi sebagai biaya. Biaya pengolahan limbah digolongkan dalam biaya operasional pabrik yaitu biaya pencegahan lingkungan dan pabrik juga membentuk rekening tersendiri dalam biaya pengolahan limbah.</p> <p>Biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh pabrik dibebankan pada realisasi pabrik pada instalasi limbah padat dengan menggunakan metode <i>accrual basic</i>.</p>

Pabrik Penggilingan

Padi Kelurahan Sidorejo

Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo telah mengukur jumlah biaya lingkungan dengan acuan realisasi anggaran tahun sebelumnya seperti yang dikatakan Bapak

Ali bahwa :

*“Biaya lingkungan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan diukur dengan rupiah dan mengacu pada anggaran periode sebelumnya”.*¹⁴²

Berikut ini adalah perbandingan pengukuran menurut SAK ETAP dan menurut Pabrik Penggilingan Padi :

Tabel 4.3
Perbandingan Pengukuran Biaya Lingkungan

Kerangka Dasar PSAK Tahun 2015 Paragraf 99 dan 101	Menurut Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo
<p>Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu.</p> <p>Dasar pengukuran yang lazinya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain. Misalnya, persediaan biasanya dinyatakan sebesar nilai terendah dari biaya historis atau nilai realisasi bersih.</p>	<p>Pabrik Penggilingan Padi mengukur biaya pengolahan limbah menggunakan satuan rupiah dengan menggunakan biaya yang dikeluarkan yang termasuk dalam biaya deteksi lingkungan dan diambil dalam realisasi anggaran periode sebelumnya, sering kali disebut <i>historical cost</i>.</p>

Berdasarkan perbandingan tersebut Pabrik Penggilingan Padi dalam pengukuran biaya pengolahan limbah telah sesuai dengan PSAK tahun 2015 paragraf 99 dan 101.¹⁴³

¹⁴² Bapak Ali, "Pengukuran Biaya Lingkungan Pabrik". *Wawancara*, July 7, 2022.

¹⁴³ Rumah Sakit, Umum Daerah, and Kota Ambon, 'Mengungkap Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Ambon' *Jefry Gasperz 1 , Dwi Kriswantini 2* 1,2', 7.1 (2021), 1–16.*

3. Penyajian Biaya Lingkungan Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo

Pabrik belum menyajikan secara khusus dalam laporan biaya lingkungan, akan tetapi telah memiliki anggaran tersendiri berkaitan dengan pengeluaran biaya-biaya lingkungan tersebut sesuai dengan PSAK No. 1 paragraf 15 Tahun 2015 mengenai persyaratan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi spesifikasi dan peristiwa lain,¹⁴⁴ bahwasannya:

“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok penggunaan laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar dari lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam pengalokasian biaya lingkungan pada biaya lingkungan Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan sidorejo disajikan bersama dengan biaya unit-unit lain yang sejenis. Dalam penyajian tersebut dilakukan bersama sebagai sub biaya dalam rekening biaya lain.

Hal tersebut dinyatakan oleh Bapak Ali bahwa :

*“Biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dijadikan dalam satu laporan keuangan umum dan menyajikan biaya tersebut kedalam laporan laba rugi bersama dengan biaya lain-lain. Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo tidak menyajikan laporan khusus biaya lingkungan karena kami berasumsi biaya tersebut sama dengan biaya umum lainnya”.*¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dan penelusuran secara langsung bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan

¹⁴⁴ Ibid., 5-6.

¹⁴⁵ Bapak Ali, "Penyajian Biaya Lingkungan Pabrik". Wawancara, July 7, 2022.

oleh pihak pabrik, disajikan dalam laporan keuangan umum dimasukkan kedalam biaya lain-lain dalam laporan laba rugi disajikan bersama dalam biaya lain yang sejenis dalam laporan laba rugi.

4. Pengungkapan Biaya Lingkungan Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo

Pabrik telah mengungkapkan biaya lingkungan yang telah dikeluarkan dalam pos-pos sejenis. Beberapa kebijakan atas biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk kategori pengolahan limbah berat seperti biaya IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah), biaya uji atas limbah yang telah dikelola, biaya perbaikan dan perawatan alat-alat yang digunakan untuk mengolah limbah. Sedangkan untuk kategori limbah ringan seperti sekam padi yang dikategorikan dalam biaya kebersihan. Karena belum adanya standar yang mengatur mengenai pengungkapan lingkungan, maka pabrik penggilingan padi berpedoman dalam menetapkan pengungkapan biaya lingkungan berdasarkan PSAK No.1 paragraf 14 Tahun 2018¹⁴⁶ mengenai persyaratan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi spesifikasi dan peristiwa lain, bahwasannya :

*“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar dari lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.*¹⁴⁷

¹⁴⁶ Ibid., 7-8.

¹⁴⁷ Ibid., 9-10.

5. Laporan Biaya Lingkungan Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan Pabrik Penggilingan Padi dikelompokkan ke dalam sub-sub biaya yang sejenis dalam laporan keuangan umum.¹⁴⁸

Terkait laporan biaya lingkungan selama 2021, pabrik telah mengeluarkan biaya lingkungan, berikut rinciannya :

- 1) Gangguan sosial sekitar lokasi usaha : Rp.12.000 x 12 bulan = Rp.2.400.000
- 2) Tunjangan kesehatan karyawan : Rp.350.000 x 12 bulan = Rp.4.200.000
- 3) Pengendalian limbah sekam pabrik : Rp.2.500 x 30 karung = Rp.75.000 x 30 hari = Rp.2.250.000 x 12 bulan = Rp.27.000.000
- 4) Alat pembuangan limbah sekam pabrik : Rp.586.000 x 3 batang pipa = Rp.1.758.000
- 5) Perbaikan dan pemeliharaan alat : Rp.3.350.000 x 12 bulan = Rp.42.000.000

Tabel 4.4
Laporan Biaya Lingkungan
Per Desember 2021

No	Kegiatan	Biaya (Rp)
1	Gangguan sekitar lokasi usaha	2.400.000
2	Tunjangan Kesehatan Karyawan	4.200.000
3	Pengendalian limbah sekam pabrik	27.000.000
4	Alat pembuangan limbah sekam pabrik	4.100.000
5	Perbaikan dan pemeliharaan alat	7.700.000
6	Pembersihan limbah	42.000.000
	Total	87.400.000

Sumber : Pabrik Penggilingan Padi, 2021

¹⁴⁸ Rangga Aji Prasetyo and Priyo Hari Adi, 'Analisis Penerapan Environmental Accounting Pada Perlakuan Atas Biaya Lingkungan Di Puskesmas Cebongan Salatiga', *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA*, 4.1 (2020), 17.

Tabel 4.5
Laporan Biaya Lingkungan Yang di Rekomendasikan
Per Desember 2021

Aktivitas	Biaya (Rp)	
Biaya Pencegahan :		
Biaya pengendalian limbah sekam pabrik	27.000.000	
Biaya pembersihan limbah	42.000.000	
Tunjangan kesehatan karyawan	4.200.000	
Total biaya pencegahan	73.200.000	83%
Biaya deteksi :		
Gangguan sosial sekitar lokasi usaha	2.400.000	3%
Total biaya deteksi	2.400.000	
Biaya kegagalan internal :		
Perbaikan dan pemeliharaan alat	7.700.000	
Alat pembuangan limbah sekam pabrik	4.100.000	
Total biaya kegagalan internal	11.800.000	14%
Biaya kegagalan eksternal		
Total biaya lingkungan	87.400.000	100%

Sumber : Dikelola Peneliti

Dengan pengelompokan diatas, dapat diketahui bahwa biaya terbesar adalah biaya pencegahan yaitu sebesar 83%, selanjutnya adalah biaya kegagalan internal sebesar 14% dan biaya deteksi sebesar 3% . Hal ini menunjukkan bahwa pabrik telah berkontribusi dengan baik terhadap lingkungan dan memiliki perhatian khusus untuk menjaga terjadinya biaya.

6. Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Upaya Pencegahan Limbah Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo

Dalam menangani pemborosan dalam operasinya, pabrik perlu mengalokasikan biaya. Pembuangan limbah akibat beroperasinya pabrik sangat penting dilakukan untuk dapat mengendalikan tanggung jawab pabrik terhadap lingkungan. Pengalokasian biaya pengelolaan selama proses produksi dapat memberikan insentif pengelola dan bawahannya dalam

mengurangi pencemaran yang disebabkan oleh proses tersebut. Akuntansi lingkungan adalah bidang akuntansi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan pelaporan biaya lingkungan.¹⁴⁹ Dalam hal ini pencemaran dari limbah produksi pabrik merupakan contoh dampak negatif pabrik dari operasi pabrik. Operasi pabrik memerlukan sistem akuntansi lingkungan untuk mengontrol akuntabilitas pabrik. Mengenai kebijakan yang diterapkan oleh pabrik, Bapak Ali mengungkapkan :

“Jadi di pabrik ini, kebijakan yang kita ambil mengacu pada perda yang berlaku, jadi bisa dibilang kita mengikuti standar dari perda ini. Penerapan akuntansi lingkungan ini pun yang nantinya akan diberikan kepada stakeholder, untuk membuktikan tanggung jawab pabrik terhadap lingkungannya yang sudah memenuhi peraturan daerah setempat”.¹⁵⁰

7. Tanggung Jawab Sosial Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo

Pencemaran akibat limbah produksi pabrik merupakan salah satu contoh dampak negatif dari kegiatan pabrik, kegiatan pabrik memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai dampak negatif dari pengendalian tanggung jawab pabrik. Tanggung jawab sosial adalah kepedulian lingkungan untuk tanggung jawab sosial pabrik. Jika pabrik bertanggung jawab terhadap lingkungan dimana pabrik tersebut berada maka akan ada tanggung jawab sosial. Kemajuan teknologi telah menciptakan insentif untuk melindungi lingkungan antara pemerintah dan pabrik sehingga keberlanjutan ekonomi sumber daya alam dapat

¹⁴⁹ Meiliyah Ariani and Dimas Darmawan, ‘Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit’, 03.02 (2021), 87–98.

¹⁵⁰ Bapak Ali, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Upaya Pencegahan Limbah Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo”. *Wawancara*, July 7, 2022.

dipertahankan. Setiap organisasi atau pabrik yang menghasilkan produk atau jasa sebagai output dari kegiatan usahanya secara otomatis bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar pabrik. Masyarakat merupakan bagian penting dari keberlangsungan operasional pabrik. Melalui masyarakat sekitar pabrik, keuntungan dari produktivitas pabrik. Melalui masyarakat sekitar pabrik, keuntungan dan produktivitas pabrik dapat ditingkatkan.¹⁵¹ Dengan demikian, pabrik dapat bertahan atau melanjutkan operasinya dengan dukungan masyarakat. Tanggung jawab atas masalah terletak pada bagaimana organisasi mengintegrasikan masalah lingkungan. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Bapak Wagiono yaitu :

*“Kami telah menjaga kebersihan dengan baik karena kebersihan yang paling utama. Di pabrik ini bagian bersih-bersihnya sekitar 10 orang yang setiap hari bertugas membersihkan pabrik. Dan selama saya bekerja di pabrik tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar mengenai limbah yang di timbulkan dari aktivitas pabrik”.*¹⁵²

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Ibu Fitri yang tinggal di sekitar pabrik sebagai pedagang sembako :

*“saya tidak merasa terganggu dengan adanya pabrik ini, ya terutama untuk masalah lingkungannya baik-baik aja, aman-aman aja kalau masalah limbah pabrik bau-bau tidak ada.”*¹⁵³

Menurut hasil wawancara dengan banyak pihak Pabrik Penggilingan Padi telah mengelola sekam padi dengan baik dan aman bagi lingkungan sekitar pabrik, karena pabrik memiliki rasa tanggung jawab dan harus memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat. Pabrik juga harus menyatakan

¹⁵¹ S. Sari, N. Sudjana, and D. Azizah, ‘Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industri Gula’, *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 2.1 (2013), 152–61.

¹⁵² Bapak Wagiono, “Tanggung Jawab Sosial Pabrik Penggilingan Padi Kelurahan Sidorejo”. *Wawancara*, July 7, 2022.

¹⁵³ Ibu Fitri, “Tinggal Disekitaran Pabrik Penggilingan Padi”. *Wawancara*, July 7, 2022.

apakah perusahaan beroperasi sesuai dengan norma, aturan dan batasan yang ada di masyarakat. Karena seiring berjalannya waktu dampak dari pabrik akan semakin besar, dan akan berdampak pada kehidupan sekitar pabrik, sehingga pabrik harus bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pabrik Penggilingan Padi Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo telah melakukan proses pengolahan limbah dengan baik untuk mencegah terjadinya kualitas lingkungan yang buruk. Pabrik juga mengeluarkan biaya-biaya untuk pengolahan limbah tersebut, namun pabrik belum mengelompokkan biaya-biaya tersebut menjadi satu kesatuan seperti klasifikasi biaya lingkungan dalam teori Hansen dan Mowen. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan menjadi satu dalam laporan keuangan bersamaan dengan akun-akun yang sejenis dari proses operasional pabrik seperti biaya barang, jasa, dan biaya administrasi dan umum.
2. Pabrik Penggilingan Padi Dusun II Kelurahan Sidorejo Kecamatan Sidomulyo belum menerapkan akuntansi lingkungan hal ini dibuktikan belum ada laporan biaya-biaya lingkungan secara khusus seperti yang telah diidentifikasi oleh Hansen dan Mowen yaitu klasifikasi biaya lingkungan meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

B. Rekomendasi

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

1. Bagi Pabrik

Diharapkan pihak pabrik menyusun laporan biaya lingkungan atau laporan terkait pengolahan limbah secara khusus dari laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan

sebagai bentuk usaha peningkatan kualitas lingkungan dan tanggung jawab terhadap lingkungan disekitar pabrik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan secara menyeluruh pengungkapan perlakuan akuntansi pada biaya pengolahan limbah dan dapat menemukan standar pengalokasian biaya lingkungan secara khusus sehingga bisa diperbandingkan dengan kondisi pabrik yang sebenarnya dan hasil yang didapat dari peneliti dapat lebih secara menyeluruh.

